

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan gambaran umum kedua lokasi pondok pesantren dan sekilas tentang keadaan kedua pondok pesantren, serta visi dan misi dari kedua pondok pesantren.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

1) Sejarah singkat Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

Kisah sejarah pondok ulumul diceritakan oleh narasumber dari pondok ulumul atas nama ustadz Addiba, beliau adalah salah satu orang yang telah berada dalam lingkungan ulumul sejak tahun tahun awal berdirinya pondok ulumul Qur'an. Beliau memulai dengan menyebutkan bahwa pondok Pesantren Ulumul Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu al-Qur'an. Menurut salah satu pendirinya, awal mula rencana pendirian pesantren ini dimulai pada tahun 2005. Tahun tersebut digunakan untuk melakukan berbagai persiapan, sehingga pada tahun 2006 pesantren ini resmi dibuka dan mulai menerima santri.

Narasumber menyebutkan bahwa dalam proses pendiriannya, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama dan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. Pada saat itu, Bupati Barito Kuala

adalah Bapak Haji Edi Suparma, yang ternyata juga merupakan salah satu pendiri pesantren ini. Selain itu, Kepala Kementerian Agama saat itu, yang bernama Bapak Darul Kudmi, juga memberikan dukungan penuh terhadap pendirian pesantren ini.

Dukungan dari kedua pejabat ini sangat berarti bagi kelancaran proses pendirian pesantren. Disisi lain, dari pihak pesantren sendiri, terdapat Kiai Haji Suni yang turut berperan penting dalam pendirian Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. Selain mereka, ada juga beberapa tokoh lainnya yang sudah berpengalaman di dunia pendidikan, seperti yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) dan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Marabahan. Mereka berkumpul, berdiskusi, dan sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Al-Quran ini. Awalnya, lembaga ini diberi nama Ulumul Qur'an.

Pemerintah Kabupaten Barito Kuala juga membantu dengan menyebarkan surat kepada kecamatan-kecamatan untuk mengajak para pegiat Al-Quran di wilayah mereka agar datang dan bergabung dengan pondok pesantren ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an akhirnya berdiri dan berfungsi sebagai pusat pendidikan Al-Quran di daerah tersebut.

Setelah pondok pesantren resmi berdiri dan mulai beroperasi, fokus utamanya adalah mendidik dan menggodok para santri di bidang Al-Qur'an. Awalnya, kegiatan pendidikan ini berjalan dengan baik. Namun, setelah beberapa bulan berjalan, muncul pemikiran baru di kalangan pendiri dan pengelola pondok pesantren.

Mereka menyadari bahwa jika hanya menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an tanpa ada arah yang jelas ke depannya, santri hanya akan menghabiskan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa memiliki target yang konkret setelah lulus. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang tujuan akhir dari pendidikan yang mereka berikan: apakah sekadar lulus dari Al-Qur'an atau ada tujuan lain yang lebih jelas dan terukur. Menyadari hal tersebut, para pendiri kemudian mencari solusi untuk memberikan arah yang lebih jelas dan terarah bagi para santri. Mereka memutuskan untuk mengubah lembaga Ulumul Qur'an ini menjadi sebuah madrasah. Dengan perubahan ini, diharapkan lembaga tersebut tidak hanya fokus pada pendidikan Al-Qur'an tetapi juga memberikan pendidikan formal yang lebih komprehensif.

Setelah memutuskan untuk mengubah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an menjadi madrasah, para pendiri bergerak cepat untuk mengurus segala keperluan ke Kementerian Agama. Mereka sepakat untuk menjadikan lembaga ini sebagai Madrasah Tsanawiyah. Dengan perubahan ini, para santri tidak hanya akan mendalami ilmu Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan ijazah formal yang dapat mereka gunakan jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendiri menyadari bahwa setiap orang yang menempuh pendidikan di lembaga ini memiliki tujuan berbeda-beda, ada yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk ke dunia kerja. Oleh karena itu, mereka menyiapkan lembaga ini agar dapat memberikan pendidikan yang lebih

komprehensif. Meskipun demikian, pembelajaran madrasah hanya mengambil porsi sedikit karena fokus utama tetap pada pendidikan Al-Qur'an.

Pada periode 2006 hingga 2008, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an mengalami berbagai tantangan. Pada tahun 2007 hingga 2008, terjadi penurunan jumlah pendaftar karena masalah legalitas. Awalnya, lembaga ini didirikan sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan ketika berubah menjadi madrasah, masyarakat membutuhkan waktu untuk memahami perubahannya. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, para pendiri tidak berhenti untuk mensosialisasikan misi dan tujuan lembaga ini.

Mereka menjelaskan bahwa perubahan menjadi madrasah bertujuan agar para santri memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akhirnya, pada tahun 2008, masyarakat mulai memahami dan menerima perubahan tersebut. Pada tahun 2006, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an masih menumpang bangunan untuk operasionalnya. Namun, pada tahun 2008, mereka berhasil memiliki bangunan sendiri yang berdiri kokoh hingga sekarang.

Pada tahun 2008, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an mulai fokus pada pengembangan madrasah. Dengan lahan yang telah dibeli, mereka mulai membangun fasilitas sendiri. Lahan ini diberikan oleh ketua yayasan yang juga merupakan salah satu pendiri. Awalnya, bangunan yang tersedia hanya beberapa ruangan, namun hal ini tidak mengurangi semangat pendiri dan pengelola dalam menjalankan pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai melihat arah yang jelas dari lembaga pendidikan ini. Pada akhirnya, pemahaman masyarakat terhadap misi dan tujuan lembaga ini meningkat, sehingga jumlah pendaftar pun mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2008. Dari awalnya hanya sekitar 40 pendaftar, jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Pada periode 2008 hingga 2010, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an terus berjalan dengan fokus pada pendalaman ilmu Al-Qur'an, sambil tetap mengikuti kurikulum madrasah yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Meskipun terjadi pergantian bupati, hubungan kerjasama dengan pemerintah tetap terjaga dengan baik. Pada tahun 2010 hingga 2012, masyarakat mulai mengusulkan untuk mendirikan lembaga pendidikan baru dengan jenjang yang lebih rendah.

Hal ini muncul karena lembaga ini dianggap sangat berkontribusi terhadap masyarakat. Masyarakat melihat perkembangan dan hasil yang dicapai oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an sangat positif, termasuk keterlibatan santri dalam berbagai event dan prestasi hingga tingkat internasional. Usulan dari masyarakat tersebut didasari oleh keinginan untuk memperluas jangkauan pendidikan, mengingat Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang ada saat itu hanya menyambungkan dari tingkat SD. Oleh karena itu, masyarakat meminta agar didirikan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk memberikan pendidikan sejak jenjang yang lebih awal.

2) **Visi Misi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an**

a) Visi

1. Unggul dalam berperilaku
2. Unggul dalam bidang keagamaan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran
4. Unggul dalam prestasi akademik
5. Unggul dalam prestasi non-akademik
6. Inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Unggul dalam pemberdayaan lingkungan

b) Misi

1. Menumbuhkan karakter yang mencerminkan akhlaqun karimah dalam setiap aktivitas dan pergaulan.
2. Membangun generasi yang hafal Al Quran
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal
4. Menyediakan fasilitas belajar mengajar yang representative
5. Mengupayakan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
6. Mengoptimalkan kinerja dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
7. Mengembangkan potensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Mengembangkan potensi dalam bidang olahraga, seni dan budaya

9. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

1) Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan dimulai dengan pendirian Yayasan Pesantren “Lima Desember Empat Puluh Lima” pada tanggal 7 Agustus 1989, dengan Akta Notaris No. 10 yang terdaftar pada Pengadilan Negeri Marabahan pada 21 Agustus. Yayasan ini didirikan sebagai upaya untuk berpartisipasi aktif dalam membangun umat dan bangsa, khususnya di kalangan kaum Muslimin.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun pelajaran 1440/1441 H atau 2019/2020 M, pondok pesantren ini mulai menerima siswa baru untuk berbagai jenjang pendidikan, termasuk TMI (Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah), Eksperimen (Exp), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah).

Kehadiran pondok pesantren ini berfungsi untuk memperkenalkan pendidikan Islam yang mendalam dan memiliki wawasan luas, terutama mengingat kondisi perekonomian masyarakat yang sering kali memprihatinkan dan tergolong menengah ke bawah, sehingga menyebabkan kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Hal ini menimbulkan keprihatinan di kalangan tokoh masyarakat setempat, seperti ulama, cendikiawan, dan hartawan, yang memiliki keinginan kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan, terutama di bidang

agama, sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa para pejuang dalam mempertahankan agama, bangsa, dan negara.

Tanggal 5 Agustus 1991, bertepatan dengan 1 Rajab 1412 H, secara resmi didirikan Pondok Pesantren Tarbiyat Al-Muallimin Al-Islamiyah (TMI) Al-Mujahidin. Para pendiri pondok pesantren ini adalah tokoh-tokoh pejuang tahun 45, ulama, cendikiawan, hartawan, serta tokoh masyarakat lainnya yang sangat peduli terhadap pendidikan baik umum maupun agama.

Dukungan masyarakat terhadap berdirinya pondok pesantren ini sangat antusias, meskipun perekonomian mereka tergolong rendah. Mereka secara sukarela turut membantu pembangunan pondok sesuai dengan kemampuan mereka. Antusiasme ini juga tercermin dari banyaknya orang tua yang memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Mujahidin.

Pada awal berdirinya, fasilitas pondok pesantren terdiri dari satu unit bangunan untuk ruang belajar dengan tiga ruang kelas dan satu ruang kantor, satu unit asrama dengan empat ruangan, serta satu unit bangunan WC/kamar mandi dengan empat kamar. Dan seiring dengan berjalannya waktu, fasilitas pondok pesantren ini mengalami perkembangan pesat, termasuk penambahan aula, ruang perpustakaan, asrama ustadz, ruang belajar, asrama tambahan, dan ruangan koperasi.

Perkembangan pondok pesantren ini juga terlihat dari jumlah santri yang terus meningkat. Awalnya, pondok pesantren ini hanya memiliki 25 santri dengan 12 alumni. Namun, pada tahun 2002, jumlah santri meningkat

menjadi 110 orang dengan 55 alumni, sebagian besar merupakan santri mukim (90%) dan sisanya adalah santri non-mukim (pulang pergi).

2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Visi: Mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa

Misi: mendidik umat umat bangsa yang ber-tafaqqah fiddin : para ulama, zuama dan aghniya, cendikiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.

B. Deskripsi data

1. Pengamatan Lingkungan

Pada bagian ini akan disajikan pertimbangan pertimbangan yang dimiliki pondok pesantren, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang akan digunakan untuk membekali organisasi dengan hal hal yang nantinya akan di pertimbangkan dalam tahap perencanaan.

a. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

Pertimbangan pertama yang dimiliki Ulumul Quran adalah visi dari pemimpin pesantren itu sendiri. Guru Muhammad, selaku pemimpin pondok pesantren, menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara pesantren dan masyarakat. beliau berkata :

“ini menurut pandangan kita ya, selama pondok pesantren, keberadaan pondok pesantren itu bisa memberikan banyak manfaat kepada kepada orang lain, ya terlebih khusus untuk santri-santrinya

*keluarganya ataupun orang-orang yang berada di di sekitar pondok pesantren itu”.*³⁴

Menurut beliau, pondok pesantren yang baik adalah yang tidak hanya fokus pada perkembangan internal, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi komunitas di sekitarnya.

Dalam wawancara, Guru Muhammad juga menyatakan:

*“Sifatnya itu lebih lebih terbuka lah, jadi pondoknya tidak hanya di di dalam lingkungan pondok tetapi dia ikut berbaur dengan dengan masyarakat luar, tidak menutup diri”.*³⁵

Dengan kata lain, menurut beliau pesantren tidak boleh bersifat tertutup; ilmu yang didapatkan oleh santri harus bisa diimplementasikan di luar pesantren, berkontribusi bagi lingkungan sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren yang ideal tidak hanya membina santri, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan bagi komunitas sekitarnya.

Lebih lanjut, Guru Muhammad juga menyoroti potensi negatif jika pondok pesantren terlalu menutup diri dari lingkungan sekitarnya. Beliau berpendapat bahwa keterisolasian pesantren justru dapat menghambat perkembangan baik bagi santri maupun masyarakat.

“Bersifat cuek terhadap orang-orang di sekitarnya, tidak mengikuti apa-apa kegiatan orang yang di luar dari pondok

³⁴Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

³⁵Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

*pesantrennya, maka itu yaa kita anggap kurang pas lah dengan keberadaan pondok pesantren itu”.*³⁶

Menurut beliau keterbukaan dengan lingkungan sekitar adalah kunci agar pesantren dapat berkembang lebih luas dan tetap relevan di tengah perubahan zaman. Dengan menjaga keterhubungan yang baik dengan masyarakat, pesantren dapat memainkan peran penting sebagai jembatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan spiritualitas antara santri dan komunitas di sekitarnya.

Sebagai bentuk nyata dari keterbukaan ini, Guru Muhammad secara aktif membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang beliau sebut sebagai "tetuha kampung," yaitu para sesepuh di lingkungan sekitar pesantren. Beliau secara rutin bertukar pendapat dengan tetuha kampung untuk memastikan bahwa pondok pesantren selalu sejalan dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, beliau juga menginisiasi sebuah acara yang disebut "tabligh akbar," yang mempertemukan masyarakat dengan warga pesantren. Dalam acara ini, selain diisi dengan kegiatan keagamaan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka yang melibatkan tetuha kampung. Melalui forum ini, berbagai isu tentang pesantren dibahas bersama, memperkuat ikatan sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar sesuai dengan yang beliau utarakan dalam wawancara :

“Kemudian untuk menilai baik atau tidak hanya pondok kita ini ya ya biasa kita ada sering kita bisa menanyakan kepada orang-orang yang kita anggap tetuha di kampung atau di daerahnya kita ini

³⁶ Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024
https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

*apa lagi itu termasuk keluarga kita biasanya kita kita tanyakan disitu ini bagaimana menurut pian ini ini ini misalkan kita adakan ini ini ini nah kalau misalkan tanggapan dari mereka itu baik ya berarti itu ini kita anggap baik jadi kita selalu melibatkan orang-orang luar seperti hanya keluarga kita ataupun orang-orang yang kita anggap tetuha kitalah orang yang bisa menasehati menasehati kita ha jadi yang ikut di dalam menilai baik tidaknya pondok kita ini”.*³⁷

Guru Muhammad juga berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan santri. Beliau menyadari bahwa para santri memiliki kecenderungan untuk berolahraga, yang merupakan kegiatan penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental.

*“Ada beberapa kegiatan yang memang sudah disediakan oleh pondok atau kegiatan ekstra sifatnya tambahan kayak voli, jadi memang kami setiap ada lomba-lomba voli itu kita ikutkan untuk mengikuti lomba. meskipun tempat olahraganya tadi ya seadanya kan, biar ini bisa main bola atau main voli”.*³⁸

Menyadari hal ini, beliau memutuskan untuk membangun fasilitas olahraga dengan menyediakan lapangan voli di lingkungan pesantren. Langkah ini tidak hanya memberikan wadah bagi santri untuk berolahraga, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial di antara mereka.

Selain itu, Guru Muhammad sangat memahami bahwa generasi saat ini perlu dibekali dengan keterampilan teknologi, terutama dalam penggunaan komputer. Menyadari pentingnya kemampuan ini, beliau mengambil inisiatif untuk menyediakan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat modern.

³⁷Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

³⁸Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

“Memang ada kan juga pelatihan-pelatihan komputer dan tempatnya pun kita memang sudah ada untuk pelatihan komputer ini kayaknya ini pun sangat membantu untuk menyesuaikan si santri ini di dalam perkembangan zaman untuk dia menghadapi ke pendidikan jenjang berikutnya ataupun di dalam mencari usaha atau pekerjaan”³⁹ jelas beliau.

Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi untuk keperluan akademik maupun non-akademik.

Guru Muhammad meyakini bahwa individu yang memiliki ilmu agama yang baik serta kepribadian yang baik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

“Apapun profesi pekerjaan mereka, itu nanti kita tidak terlalu fokuslah untuk pekerjaan mereka, yang penting selama mereka berada di pondok pesantren kita ini, selama mereka belajar di pesantren kita ini, kita berusaha untuk membekali mereka atau lebih khusus di dalam keagamaannya sekira bisa mengaji baca kitab bisa Sumbahyang kemudian ya ibadah-ibadah yang lain, kemudian kita berusaha untuk mendidik sekiranya memiliki ahlak yang yang baik dan untuk masalah pekerjaan mereka itu ya tergantung nanti. Kita tidak terlalu fokus ke sana kita lebih ke pembekalan di dalam ilmu-ilmu agama atau pun ilmu-ilmu yang lain sesuai dengan mata pelajaran.”⁴⁰ ujar beliau.

Oleh karena itu, beliau lebih memfokuskan para santri untuk tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang positif. Upaya ini bertujuan agar para santri dapat berkontribusi secara maksimal di masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Dengan penekanan pada pembentukan karakter dan moral, Guru

³⁹Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁴⁰Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

Muhammad berharap bahwa para santri dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat dan mampu membawa perubahan positif di lingkungan mereka.

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Dalam mengelola Pondok Mujahiddin, Ustadz Kadar yang berperan selaku pengasuh sekaligus perwakilan dari pimpinan pondok, memiliki pandangan yang mendalam tentang apa yang membuat sebuah pondok pesantren dikategorikan sebagai pondok yang baik. Bagi beliau, pondok yang baik adalah pondok yang mampu mewujudkan tujuan utamanya, *“Menurut saya pribadi, pondok yang baik itu adalah pondok yang mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan ketika pondok pesantren itu didirikan.”*⁴¹ ujar beliau. yang mana dari sejarah berdirinya Pondok Al-Mujahidin didirikan sebagai upaya untuk berpartisipasi dalam membangun umat dan bangsa, khususnya di kalangan kaum muslimin. Pondok Al-Mujahiddin tidak hanya ditujukan sebagai tempat pembinaan agama, tetapi juga sebagai institusi yang ikut serta dalam membentuk generasi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Dalam mengevaluasi keberhasilan pondok, Ustadz Kadar membagi penilaiannya menjadi dua kategori utama: ‘lahiriah’ dan ‘batiniah’. beliau berkata:

⁴¹Wawancara dengan Ustadz Kadar, melalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-35z5D6Bd9OmIYZYFZ0Lo6fAtzPkm-PT/view?usp=drive_link

*“Untuk menilai baik tidaknya pondok pesantren ini, ada dua faktor yang dilihat. Yang pertama faktor, faktor lahiriyah, yaitu kelengkapan dan kesempurnaan sarana dan prasarana yang ada di dalam pondok ini. Jika sarana dan prasarananya baik, lengkap, sempurna, maka dikatakan pondok ini baik secara lahirnya. Faktor yang kedua adalah faktor batiniah, Yaitu dengan melihat output-nya, lulusannya, jika output-nya atau lulusannya baik sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, bisa bersaing dengan pondok-pondok yang lain, maka pondok ini bisa dikatakan baik secara batiniah”.*⁴²

Menurut penilaian beliau lahiriyah mencakup hal-hal fisik seperti sarana dan prasarana yang tersedia di pondok. Hal ini meliputi infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar, mulai dari fasilitas tempat tinggal santri hingga fasilitas pendidikan. Sementara itu, penilaian batiniah merujuk pada keberhasilan pondok dalam mendidik santri dari segi spiritualitas, moralitas, dan pengetahuan agama.

Ustadz Kadar menyoroti beberapa keunggulan Pondok Mujahiddin yang membuatnya mampu bersaing dengan pondok lain. Salah satu faktor utamanya adalah biaya pendidikan yang relatif terjangkau dibandingkan dengan pondok-pondok lain. Selain itu, kualitas lulusan pondok ini juga menjadi salah satu keunggulan yang dibanggakan. Menurut beliau, lulusan Pondok Mujahiddin tidak kalah bersaing jika dibandingkan dengan lulusan pondok lainnya.

Beliau menyampaikan, *“Yang membuat pondok ini mampu bersaing dengan pondok-pondok lain di antaranya adalah biaya yang relatif murah. Selain itu, kualitas tamatannya tidak kalah jika dibandingkan atau diadu dengan tamatan pondok-pondok lain”.*⁴³

⁴²Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-35z5D6Bd9OmIYZYFZ0Lo6fAtzPkm-PT/view?usp=drive_link

⁴³Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCKOR/view?usp=drive_link

Dari pantauan Ustadz Kadar terhadap alumni Pondok Mujahiddin, banyak dari mereka yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian lagi langsung terjun ke dunia kerja, memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka dapatkan di pondok. Namun, ada pula beberapa alumni yang belum melakukan pergerakan lebih lanjut, dan ini menjadi salah satu perhatian pondok dalam meningkatkan motivasi para santri agar terus berkembang setelah lulus.

*“Alhamdulillah setahu dan sepemantauan kami. Bahwa buhan santri yang Lulus dari pondok ini Relatif nyaman Mencari kerja. Artinya mereka tidak terlalu Susah Untuk mencari kerja Dan bahkan ada yang Sukses Ada yang sukses Dan sukses. Ada yang sukses. Artinya tidak ada Sepengetahuan kami santri itu yang pengangguran, Tidak punya kerja. Kayaknya tidak ada, Semuanya kerja”.*⁴⁴ ucap beliau.

2. Perencanaan

a. Pondok Pesantren Ulumul Qur’an

Dalam merancang strategi untuk pengembangan pondok pesantren, Guru Muhammad memulai dengan fokus utama yang menjadi tujuan besarnya, yaitu membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Beliau meyakini bahwa kombinasi antara ilmu agama yang kuat dan karakter yang baik akan menghasilkan santri yang mampu berperan positif di tengah masyarakat. Beliau ungkapkan:

⁴⁴Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCKOR/view?usp=drive_link

“Yang penting selama mereka berada di pondok pesantren kita ini, selama mereka belajar di pesantren kita ini, kita berusaha untuk membekali membekali mereka atau lebih khusus di dalam keagamaannya sekira bisa mengaji baca apa bisa Sumbahyang kemudian ya ibadah-ibadah yang lain kemudian kita berusaha untuk mendidik sekiranya memiliki ahlak yang yang baik”⁴⁵

Untuk mencapai tujuan ini, Guru Muhammad menerapkan dua kurikulum utama di pondok pesantren. Kurikulum pertama adalah Kurikulum Merdeka, yang selaras dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Kurikulum ini memberikan santri landasan pendidikan umum yang kokoh. Kurikulum kedua adalah Kurikulum Pondok yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan pembentukan karakter santri. Dengan kombinasi dua kurikulum ini, Guru Muhammad berharap para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan duniawi tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia.

“Karena di sini kita memakai dua kurikulum. Kurikulum Madrasah, kemudian ada lagi kurikulum, Pesantren. Jadi dua kurikulum ini memang kita terapkan di Pondok Pesantren kita ini. Tadi yang kurikulum Pesantren itu ya kita ambil dari pondok-pondok kita sebelumnya”⁴⁶

Meskipun memiliki kerangka kurikulum yang telah tertata, Guru Muhammad tetap memberikan kebebasan kepada masing-masing kepala sekolah di bawah naungan pondok, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, untuk merancang strategi pembelajaran mereka sendiri. Beliau percaya bahwa setiap kepala sekolah memiliki

⁴⁵Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁴⁶ Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan spesifik para siswa di unit mereka, sehingga fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran sangat diperlukan.

*“Berkenaan dengan kurikulum karena pondok pesantren kita ini kan menaungi beberapa jenjang pendidikan madrasah . jadi kalau untuk yang madrasah nya itu ya kita serahkan ke kepala madrasah nya masing-masing jadi menurut kita itu tidak masalah Alhamdulillah”.*⁴⁷

Selain berfokus pada pengembangan santri, Guru Muhammad memiliki visi jangka panjang untuk menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran agama, tidak hanya bagi santri, tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Dengan tujuan ini, perencanaan strategis pondok diarahkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pesantren, menciptakan pusat dakwah dan pembinaan spiritual bagi komunitas di sekitar pondok.

*“Kemudian kami ingin menjadikan Pondok kami ini menjadi satu lingkungan besar. Insya Allah nanti itu yang kita harapkan. Yang mana di tempat itu, siar agama itu akan nampak, nilai-nilai keagamaan itu akan nampak di sini. Orang lain itu akan mudah untuk mendapatkan ilmu, baik santri yang secara khusus ataupun orang-orang kampung di sekitar”.*⁴⁸

Dalam rangka menyusun strategi ini, Guru Muhammad selalu melibatkan pegawai dan para pengajar dalam menentukan jadwal kegiatan belajar mengajar serta bahan ajar yang akan digunakan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif agar setiap pengajar merasa terlibat dalam pelaksanaan

⁴⁷Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁴⁸Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

strategi dan dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan pesantren. *“kalau untuk penjadwalan ya biasa kita rapatkan dengan dengan dewan guru”*⁴⁹ ucap beliau.!

Untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan baik, Guru Muhammad secara rutin mengadakan rapat bulanan dan tahunan. Rapat tahunan digunakan untuk merencanakan arah pengembangan pondok untuk tahun berikutnya, sementara rapat bulanan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana yang telah berjalan serta menyiapkan rencana untuk bulan berikutnya. Dengan rutinitas ini, pondok pesantren dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tetap fleksibel menghadapi dinamika perubahan yang terjadi.

“Kemudian yang penting ya dengan adanya musyawarah rapat. Yang sifatnya bulanan. Nah ketika kita rapat. Ini yang kita libatkan. Ya seluruh dewan guru. Dewan guru pesantren. Dewan guru madrasah”.⁵⁰

*“Di pondok pesantren kita ini itu biasanya di rapat bulanan atau ada yang sifatnya tahunan”*⁵¹

Terakhir, Guru Muhammad selalu memastikan bahwa suara masyarakat sekitar turut dipertimbangkan dalam setiap perencanaan strategis pondok pesantren. Beliau sering berkonsultasi dengan tokoh-tokoh penting di daerah tersebut, yang beliau sebut sebagai “Tetuha Kampung.” Beliau rutin

⁴⁹Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁵⁰Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁵¹Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

berdiskusi dengan mereka, tidak hanya untuk meminta pandangan terkait arah pengembangan pondok, tetapi juga untuk mendapatkan saran dan masukan mengenai bagaimana pondok dapat lebih berkontribusi kepada masyarakat. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses perencanaan, Guru Muhammad memastikan bahwa pondok pesantren tetap menjadi bagian penting dari ekosistem sosial di lingkungan sekitarnya, sekaligus memperkuat ikatan antara pesantren dan masyarakat.

*“Kemudian sebagian lagi kita minta pendapat kepada. Tetuhatetuha yang ada di kampung kita. Di sekitar pondok pesantren kita ini. Karena itu memang kita anggap paling penting lah Nah ketika rapat itu biasanya”.*⁵²

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Ustadz Kadar memiliki visi yang jelas untuk para santri dan alumni Pondok Mujahiddin. Beliau berharap agar para santri yang lulus tidak hanya mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga memiliki keterampilan dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok, seperti kitab kuning dan kitab gundul. Menurut beliau, kemampuan dalam bahasa asing dan penguasaan terhadap literatur agama yang mendalam akan memberikan keunggulan tersendiri bagi lulusan pondok dibandingkan dengan lulusan lembaga pendidikan lainnya. Ustadz Kadar ingin agar para alumni Pondok Mujahiddin dapat bersaing secara intelektual di dunia umum, namun tetap unggul dalam ilmu agama.

⁵²Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

*“Berdasarkan kurikulum-kurikulum yang sudah dipadukan itu, saya menginginkan bahwa santri-santri itu pertama menguasai pengetahuan umum, berdasarkan kurikulum Kementerian Agama. Kemudian dari kurikulum, kurikulum Pondok Pesantren Modern, Saya berharap bahwa santri-santri dan santriwati-santriwati itu bisa berbicara, berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan kemudian berdasarkan kurikulum Pondok Pesantren, saya berharap bahwa santri-santri, dan santriwati-santriwati itu bisa menguasai kitab-kitab yang bisa dilihat dengan kemampuan mereka di dalam membaca kitab-kitab kuning atau kitab-kitab gundul”.*⁵³

Namun, Ustadz Kadar menyadari bahwa untuk mencapai visi tersebut, pondok memerlukan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Beliau merasa bahwa fasilitas yang tersedia saat ini masih belum memadai untuk menunjang kualitas pendidikan yang diharapkan. Selain itu, beliau juga mengakui bahwa lulusan pondok masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang beliau inginkan, baik dari segi penguasaan ilmu maupun keterampilan lainnya. Oleh karena itu, fokus utama Ustadz Kadar saat ini adalah meningkatkan sarana dan output pondok agar lebih sesuai dengan visi jangka panjangnya.

*“Saya merasa bahwa Pondok ini masih belum sesuai dengan harapan. Artinya, sarana dan prasarana masih jauh dari kata sempurna, jauh dari kata baik dan lengkap. Kemudian, demikian juga outputnya. Outputnya masih jauh dari harapan. Untuk menindaklanjuti ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang terjadi ini, kami terus berusaha terus belajar. Seluruh guru-gurunya, guru yang terus belajar, dan terus menimba ilmu, dan kemudian juga mencari guru-guru yang profesional di bidangnya. Dan juga berusaha agar sarana dan prasarana yang ada sedikit demi sedikit ditambah, diperbaiki dan disempurnakan”.*⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-35z5D6Bd9OmIYZYFZ0Lo6fAtzPkm-PT/view?usp=drive_link

⁵⁴Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-35z5D6Bd9OmIYZYFZ0Lo6fAtzPkm-PT/view?usp=drive_link

Selain peningkatan fasilitas, Ustadz Kadar juga merencanakan untuk mengoptimalkan manajemen pondok. Saat ini, beliau menilai bahwa manajemen pondok masih belum berjalan secara maksimal dan profesional. Hal ini diperparah dengan kurangnya sinergi antara pengelola, tenaga pendidik, dan santri. Ketidakarmonisan ini sering kali menyebabkan ketidakefisienan dalam pelaksanaan program-program pondok. Oleh karena itu, Ustadz Kadar berkomitmen untuk memperbaiki struktur manajemen pondok dan memastikan bahwa setiap elemen di dalam pondok bekerja secara lebih terorganisir dan kooperatif.

*“Menurutku yang membuat pondok ini masih tertinggal dibandingkan dengan pondok lain yaitu pertama dari segi manajemen atau pengelolaan pondok-pondok. Pesantren ini yang masih belum maksimal, belum optimal, belum profesional. Yang kedua sarana dan prasarananya, yang masih jauh dari cukup jauh jika dibandingkan dengan pondok-pondok yang lain. Namun demikian saya masih mempunyai keyakinan. Bahwa pondok ini pada suatu saat nanti akan bisa menjadi lebih baik dan bahkan mungkin bisa menjadi lebih besar lagi”.*⁵⁵

Kemudian salah satu rencana besar Ustadz Kadar adalah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang ada di pondok. Beliau menyadari bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan pengajar, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga pengajar di Pondok Mujahiddin dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan santri di era modern.

⁵⁵Wawancara dengan Ustadz Kadar, melalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

*“Strategi saya ke depan untuk mencapai tujuan didirikannya pondok ini. Yang pertama. Dari segi pengelolaan. Yaitu bahwa ke depan. akan diusahakan. Bahwa pengelolaan. Dan penyelenggaraan pondok pesantren ini, Lebih baik lagi, Lebih optimal lagi Dan lebih profesional. Yang kedua. Semua tenaga pendidik. Guru-gurunya. Artinya diharapkan menjadi tenaga pendidik dan guru-guru yang pelajar. Artinya guru yang terus belajar. Guru yang terus mengembangkan diri. Baik ilmu, sikap, sifat, dan kemampuan diri”.*⁵⁶

Perencanaan strategis di pondok pesantren biasanya dilakukan melalui rapat rutin yang diadakan setiap bulan. Dalam rapat tersebut, Ustadz Kadar bersama para pegawai dan pengajar akan mendiskusikan langkah-langkah yang akan diambil dalam satu bulan ke depan, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab. Selain rapat bulanan, pondok juga mengadakan rapat berskala lebih besar setiap tahun, di mana perencanaan untuk satu tahun ke depan dirumuskan. Rapat tahunan ini melibatkan seluruh pegawai, pengajar, serta donatur pondok, untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat memberikan masukan dalam perencanaan jangka panjang.

*“Pada tiap bulannya Itu Diadakan rapat. Yang di rapat itu dibicarakan tentang. Ketercapaian Rencana yang dijalankan itu, Kendala-kendalanya dan Faktor Faktor Pendukungnya dan sebagainya. Dalam Menyampaikan rencana Atau bahkan membuat rencana Serta Pembagian-pembagian tugas Itu Kami senantiasa melakukannya dengan Bersama-sama. Itu dengan mengadakan Rapat. Jadi rencana. Kegiatan. Pembagian tugas. Semuanya dibicarakan secara Bersama-sama”.*⁵⁷

“Hasil-hasil yang telah diperoleh pada tahun yang lalu tentu menjadi pertimbangan untuk hasil-hasil yang akan datang, Jika hasil yang sudah diperoleh pada tahun lalu itu baik, Maka di tahun berikutnya diusahakan Tetap atau bahkan lebih baik daripada yang sudah dicapai pada tahun sebelumnya. Dan jika tidak baik maka kita

⁵⁶Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

⁵⁷Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

*pelajari kekurangan-kekurangannya atau hal-hal yang membuat gagal. Untuk kemudian diperbaiki pada tahun-tahun yang berikutnya”.*⁵⁸

Selain itu, salah satu kepala sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al Mujahiddin juga memiliki visi yang sejalan dengan Ustadz Kadar, yaitu menghasilkan lulusan yang beriman dan memiliki integritas yang tinggi. Beliau juga berencana untuk memberikan pembinaan kepada individu-individu yang memiliki potensi di bidang masing-masing, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal dan membawa manfaat bagi pondok maupun masyarakat luas.

3. Penerapan

a. Pondok Pesantren Ulumul Qur’an

Guru Muhammad, selaku pimpinan pondok, memegang peran penting dalam mengawasi jalannya rencana serta memastikan bahwa strategi yang telah disusun diterapkan dengan benar. Guru Muhammad sangat terlibat secara langsung dalam setiap aspek implementasi, mulai dari pemantauan pribadi hingga berinteraksi dengan masyarakat serta santri.

Salah satu tindakan utama Guru Muhammad adalah memastikan bahwa santri mendapatkan bekal ilmu agama yang kuat. Beliau percaya bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan akademis, tetapi lebih dari itu, menjadi tempat di mana santri tumbuh dalam keimanan dan

⁵⁸Wawancara dengan Ustadz Kadar, memalui daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

akhlak yang baik. beliau secara konsisten membekali santri dengan ajaran agama dan akidah yang kuat, serta memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan moral santri. Tidak hanya melalui pengajaran formal, beliau juga menggunakan berbagai kesempatan untuk mengingatkan santri tentang pentingnya memegang teguh nilai-nilai agama.

“Sampai saat itu kita bekali baik yang berhubungan dengan keagamaan ataupun ilmu-ilmu yang lain. Nah, tapi lebih fokus ke ilmu-ilmu agama.”⁵⁹

Selain peran internalnya di pondok, beliau juga banyak melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Beliau sangat memahami pentingnya hubungan yang baik antara pondok dan komunitas, sehingga melalui kolaborasi ini, pesantren tidak hanya menjadi institusi yang bermanfaat bagi santri, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan sekitarnya. Bentuk kerjasama ini meliputi kegiatan sosial hingga program-program dakwah yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan cara ini, beliau memperkuat ikatan antara pondok pesantren dan masyarakat serta membuka peluang bagi santri untuk belajar dari pengalaman di luar pondok.

“jadi memang kita anjurkan untuk pembelajaran mereka itu sekiranya mereka berada di sekitar pondok pesantren itu ya bisa berbaur dengan dengan orang yang di luar selama itu masih di dalam batas batasan yang berlaku di pondok pesantren artinya dengan waktu-waktu yang tertentu ketika dia keluar dari pondok pesantren itu nah.”⁶⁰

⁵⁹Wawancara dengan guru Muhammad, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁶⁰Wawancara dengan guru Muhammad, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024, , https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

Untuk memastikan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan di pondok berjalan sesuai rencana, beliau kerap memantau cara mengajar para pengajar di pondok. Beliau secara aktif mengevaluasi metode pengajaran untuk memastikan bahwa santri mendapatkan pendidikan yang terbaik, baik dari sisi agama maupun akademis. Pemantauan ini memungkinkan beliau untuk memberikan masukan kepada pengajar mengenai metode pengajaran yang perlu disesuaikan atau ditingkatkan. Selain itu, beliau juga secara rutin menerima umpan balik dari wali santri, yang menjadi salah satu cara untuk terus memperbaiki sistem pembelajaran dan kegiatan di pondok pesantren.

“ya memang karena jadi kita secara langsung ya kita langsung mengawasinya itu ya karena ini kan masih satu lingkungan semuanya dengan pendidikan ini masih di dalam satu lingkungan penerapan pesantren jadi pengawasan gitu ya kita langsung itu lebih mudah jika diri kita kita karena ya tidak menyuruh yang lain untuk mengawasinya yang secara khusus”.⁶¹

*“ritik saran dari wali murid. Kita orang-orang di sekitar pondok itu. Ya sangat kita harapkan. Sangat kita pertimbangkan itu. Makanya hampir setiap tahun kita ada mengundang wali santri.”*⁶²

Namun, beliau mengakui bahwa hingga saat ini pondok masih menghadapi keterbatasan dalam mengikutsertakan pengajar dalam berbagai pelatihan. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri, meskipun demikian beliau tetap berusaha untuk meningkatkan kemampuan pengajar melalui diskusi dan evaluasi internal. Beliau juga kerap mendorong santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama ke perguruan

⁶¹Wawancara dengan guru Muhammad, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁶²Wawancara dengan guru Muhammad, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024 https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

tinggi, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan pondok. Ini menunjukkan perhatian beliau yang tidak hanya terbatas pada masa pendidikan santri di pondok, tetapi juga masa depan mereka setelah lulus.

“pelatihan dewan guru disini jarang-jarang yang mengikuti pelatihan-pelatihan yang memang ada dulu sebagian tu kaya yang mengikuti pelatihan metode tilawati tapi kalau saya secara umumnya jarang untuk dewan guru disini mengadakan pelatihan.”⁶³

Selain fokus pada pembinaan kurikulum, beliau juga sangat memperhatikan fasilitas dan sarana yang disediakan untuk santri. Beliau berusaha memastikan bahwa sarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan santri, baik itu kebutuhan akademis maupun keseharian. Hal ini termasuk penyediaan fasilitas olahraga, ruang belajar, serta infrastruktur yang mendukung kesejahteraan santri selama mereka menimba ilmu di pondok.

“kami di pesantren ini berusaha untuk ya bagaimana caranya si santri ini supaya dia nyaman terlebih lagi yang berasrama resmi saya kira dia nyaman berada di dalam lingkungan pondok ini makanya itu ada beberapa kegiatan yang memang sudah disediakan oleh pondok atau utama derasa kegiatan ekstra sifatnya tambahan kayak apa poli jadi memang kami setiap ada lomba-lomba poli itu kita ikutkan untuk mengikuti lomba nah lomba poli jadi ada kegiatan ekstra tambahannya nah.”⁶⁴

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Ustadz Kadar, selaku pimpinan pondok, memimpin upaya ini dengan menetapkan tiga kurikulum sebagai dasar pembelajaran. Kurikulum ini mencakup materi pendidikan formal, pendidikan agama, dan keterampilan

⁶³Wawancara dengan guru Muhammad, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁶⁴Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

hidup, sehingga santri diharapkan dapat menguasai berbagai aspek ilmu pengetahuan, baik yang bersifat duniawi maupun spiritual. Ustadz Kadar juga menyadari bahwa perubahan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dihindari, sehingga beliau secara aktif mempelajari kurikulum baru dari luar pondok dan mengirimkan tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait kurikulum agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang lebih relevan.

“kami Pondok Pesantren Al-Mujahidin memadukan beberapa kurikulum. Yang pertama, karena Pondok Pesantren ini berkiblat ke Pondok Pesantren Modern, yaitu di Al-Amin Madura. Maka kami mengambil kurikulum Pondok Pesantren Modern. Kemudian yang kedua, karena Pondok ini juga berada di bawah naungan Kementerian Agama, maka kami juga memakai kurikulum yang diterapkan, dipakai oleh Kementerian Agama. Kemudian selanjutnya, yang ketiga, karena banyak guru-guru yang mengajar di Pondok ini berasal dari Pondok-Pondok Salaf, maka kemudian kami memadukan tiga kurikulum itu. Itu kurikulum Pondok Pesantren Modern. Dipadukan lagi dengan kurikulum Pondok Pesantren Salaf. Dan dipadukan lagi dengan kurikulum Kementerian Agama. Jadi ketiganya itu diambil yang baik-baiknya, kemudian dipadukan”.⁶⁵

Namun, implementasi rencana pendidikan di Pondok Mujahiddin tidak hanya terbatas pada pembaruan kurikulum. Ustadz Kadar juga berfokus pada pengembangan keterampilan dan life skills untuk para santri. Meskipun beberapa upaya untuk mengembangkan keterampilan seperti menjahit dan budidaya ikan sempat mengalami kendala, beliau tidak menyerah dalam mencari cara lain untuk membekali santri dengan keterampilan yang berguna. Selain itu, Ustadz Mursalin, salah satu tenaga pengajar, juga berperan dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan muhadharah, sebuah acara di mana santri belajar berbicara di depan umum. Kegiatan ini diharapkan dapat melatih

⁶⁵Wawancara dengan ustadz Kadar, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024https://drive.google.com/file/d/1-35z5D6Bd9OmIYZYFZ0Lo6fAtzPkm-PT/view?usp=drive_link

santri agar lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik di hadapan khalayak.

*“Ketika Life skill, Sebagai bekal Ketika Kembali ke Kampung masing masing eee Sudah pernah kami lakukan Yaitu Keterampilan menjahit. Tapi, ini juga tidak berlangsung Lama. Tidak berlangsung lama Kemudian terhenti. Pernah juga eee budidaya ikan ini juga berjalan tapi Sekali lagi Tidak berjalan lama Terhenti juga”.*⁶⁶

*“Ekstrak kulikuler yang wajib dulu ya muhadara atau yang wajib biasanya seminggu itu dua kali”, “ulun apa bimbing dan jadi langsung dibimbing orang itu, bukan sekedar memberikan teori saja tapi diberi arahan seperti ini, jadi si anak itu mempunyai rasaaa, ya ada perhatian lah dari, dari si guru jadi bimbing bukan sekedar berikan teori dikritik bukan seperti tadi tetapi dibimbing sampai dia bisa”.*⁶⁷

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana bagi Ustadz Samideri untuk memantau dan mengembangkan potensi santri. Beliau percaya bahwa kegiatan di luar kelas dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi santri, sehingga santri dapat menemukan minat dan bakat mereka. Setiap tahun, Pondok Mujahiddin mengadakan acara Porseni (Pekan Olahraga dan Seni), yang menjadi ajang bagi santri untuk menampilkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, mulai dari seni hingga olahraga. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar bersaing secara sehat, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademik.

⁶⁶Wawancara dengan ustadz kadar, melalui daring pada tanggal 25 Juni, 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

⁶⁷Wawancara dengan ustadz Mursalin, pada tanggal 21 november 2024, di kantor Pondok pesantren al-Mujahidin Putri, https://drive.google.com/file/d/1mESTXRHUXHvvi0lfRhtLgnUS2TSGtv3I/view?usp=drive_link

“Ada porseni tiap tahun, biasanya itu awal tahun ajaran, awal tahun ajaran biasanya itu supaya percaya diri”.⁶⁸

“Gimana kan yang namanya seorang itu banyak punya karakter ya, ada ya itu mudah memahami, nanti ketika kita jelaskan ada yang kurang sedikit memahami, jadi kita mengetahui gimana karakter mereka, Nah setelah kita tahu bagaimana karakter dari mereka itu, ya kita bimbing sesuai gimana karakter mereka”.⁶⁹

Meskipun belum memiliki tim khusus untuk mengelola hubungan dengan alumni, Ustadz Kadar tetap menjalin komunikasi dengan mereka melalui media sosial dan acara-acara khusus di pondok. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang diterapkan oleh Ustadz Samideri, yang juga memantau alumni melalui jejaring sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Selain itu, Ustadz Khair, sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, selalu siap membantu alumni yang membutuhkan bantuan, baik dalam mencari pekerjaan maupun dalam konsultasi karir. Meskipun kontak dengan alumni masih terbatas, pondok tetap berupaya untuk mendukung keberlanjutan karir para lulusannya.

“Untuk alumni yang sebagian itu masih ada yang di dalam pengawasan kita ini bagi yang sudah lulus biasanya kita tawarkan kita tawarkan Apakah mereka itu ini mengabdikan di sini ya kami istilahkan dengan muragibnya namun lagi apakah dia ingin membantu di pondok sini menjadi sebagian itu ada yang bersedia dia bantu-bantu di pondok”.⁷⁰

“Grup alumnus Kan masalahnya kan nyaman kita mencari, Contoh, kemarin lah di MD, lagi mamanya tuh di Kepala Puskesmas Marabahan kemarin itu kan mencari karyawan lah yang dalam bidang

⁶⁸Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 18 september 2024, di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin, https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

⁶⁹Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 18 september 2024, di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin, https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

⁷⁰Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 18 september 2024, di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

*akuntansi, Karena masalah keuangan, jadi kita kawa di grup, adakah lulus yang lulusan akuntansi”.*⁷¹

Dalam konteks hubungan dengan masyarakat, Ustadz Samideri menunjukkan perhatian yang besar untuk membina kedekatan antara santri dan warga sekitar. Beliau mengizinkan santri untuk menghadiri acara masyarakat, seperti perkumpulan sosial yang disebut "saruan," dan membuka masjid pondok untuk digunakan oleh masyarakat sekitar. Beliau percaya bahwa keterlibatan santri dalam kehidupan sosial dapat memperkuat ikatan antara pondok dan masyarakat, sehingga pondok tidak hanya menjadi tempat belajar bagi santri, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. Selain itu, beliau juga menjadwalkan kegiatan kenegaraan seperti peringatan Hari Ulang Tahun NKRI, untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kepada para santri, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan cinta akan tanah air.

“Ya kalau yang dari luar ke dalam ini sih kita batasi lah gitu kan, kita batasi kan, ya tapi yang kadang-kadang kan kalau yang dari dalam keluar bisa, yang gitu kayak kaya kaya segala macam kan kayak ada acara-acara maulidan, yang misalnya ada yang undang diterima, kadang-kadang yang di daerah-daerah sekitar sini pun lah, yang ada walimah berkahwinan, inggih. bawalimah perlu tenaga minta bantuan, akan gasan pelaksanaan, bebasu-bebasuh, basasurung istilah banjar dan bahasa surung ini itu kan minta bantu lawan minta bantu kita epondok. Kita anuakan kekanakan yang ganal-ganal, karena tetangga kaya tukang.Ya kalau hari Jumat sih, yang di sekitar sini kan sholat Jumatnya kemari. Kayak Maghrib, Isya pun ada

⁷¹Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 18 september 2024, di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin, https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

*sebagian orang yang luar ikut sholat disini, nah itulah bentuk-bentuk membawurnya”.*⁷²

Sementara itu, dalam meningkatkan manajemen pondok, Ustadz Kadar menyadari masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Beliau mencatat bahwa sistem manajemen pondok saat ini masih belum maksimal dan profesional. Hal ini mencakup koordinasi antara pengelola, pengajar, dan santri yang belum selalu berjalan sinergis. Untuk itu, beliau berkomitmen untuk memperbaiki sistem manajemen pondok dengan melibatkan seluruh staf dalam rapat perencanaan dan evaluasi, serta mendengarkan kritik dan saran dari berbagai pihak, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui surat atau media sosial.

*“Tentu ada yang menurut saya bisa menghambat keberlangsungan pondok ini. Yaitu...Yaitu diantaranya para santri, guru-gurunya, dan pengelolanya yang tidak bisa kompak, tidak bisa bersinergi, tidak bisa menjalin kerjasama”.*⁷³

Ustadz Kadar, sebagai pemimpin, sangat proaktif dalam mengelola dan menyesuaikan rencana yang telah dibuat dengan situasi terkini. Beliau selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang diterima dari berbagai pihak, baik itu wali santri, masyarakat, maupun dari tenaga pengajar sendiri. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dalam manajemen pondok, di mana setiap masukan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun langkah-langkah strategis ke

⁷²Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 18 september 2024, di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin
https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

⁷³Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024,
https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

depan. Dengan demikian, setiap perubahan atau penyesuaian terhadap kurikulum atau metode pengajaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran.

Dalam hal ini, rapat bulanan dan rapat tahunan menjadi media penting untuk evaluasi dan perbaikan. Rapat bulanan berfungsi untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana dalam satu bulan terakhir, sementara rapat tahunan menjadi ajang untuk merancang dan meninjau strategi besar untuk satu tahun ke depan. Melalui rapat-rapat ini, setiap elemen dalam pondok memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi serta memberikan usulan untuk perbaikan. Hal ini membantu menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif, di mana setiap pihak merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

*“Dalam rapat. Untuk membuat rencana kegiatan pondok, Biasanya saya selalu membawai, mengundang seluruh ustadz. Dan seluruh tenaga pendidik yang lainnya. Yang kami bicarakan biasanya dalam rapat itu Pertama. Saya membicarakan tentang. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan. Atau sedang dilaksanakan. Evaluasi. Apa yang menjadi kendala, Atau hambatan-hambatan. Apa yang menjadi pendukung-pendukungnya. Dilanjutkan kegiatan itu Atau dihentikan. Kemudian yang berikutnya yang dibicarakan adalah rencana rencana kegiatan yang akan dilakukan pada waktu-waktu yang akan datang. Atau hal-hal lain yang berhubungan dengan pondok dan kebaikan pondok serta hal-hal lain yang dianggap penting”.*⁷⁴

Selain itu, Ustadz Kadar juga sering kali melakukan rapat darurat jika dihadapkan dengan hambatan besar yang memerlukan penyelesaian cepat.

⁷⁴Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

Rapat darurat ini memungkinkan pondok untuk merespons situasi yang tidak terduga dengan lebih cepat, sehingga tidak ada rencana yang tertunda terlalu lama. Dengan demikian, meskipun ada tantangan yang muncul, pondok tetap mampu menjaga ritme dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

*“Jika ada hambatan dalam melaksanakan strategi yang sudah direncanakan maka sekali lagi hambatan-hambatan itu dibicarakan dan dipecahkan di dalam rapat bersama. ada beberapa kebijakan baru, yang ada hambatan, setelah dijalankan dan ternyata di dalam menjalankan strategi itu ternyata ada hambatan-hambatan. nah kemudian berdasarkan rapat dan diskusi bersama maka kadang-kadang ada yang strategi atau kebijakan yang lama itu diganti dengan strategi atau kebijakan yang baru”.*⁷⁵

4. Evaluasi

a. Pondok Pesantren Ulumul Qur’an

Di Pondok Pesantren Ulumul Quran, evaluasi dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh elemen, baik pengajar, pegawai, maupun pihak eksternal seperti wali santri. Tujuannya adalah untuk menilai hasil dari rencana yang telah diterapkan dan untuk mencari area yang masih memerlukan perbaikan.

Salah satu aspek yang dievaluasi adalah kualitas lulusan pondok. Berdasarkan wawancara dengan pengajar, mereka merasa bahwa lulusan pondok sudah sesuai dengan harapan. Sebagian besar lulusan pondok melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebuah indikator bahwa pondok

⁷⁵Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhhECLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

berhasil mencetak santri yang siap bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

“Alhamdulillah, kita motivasi kadang anak-anak itu untuk kuliah, yaaa dan mereka untuk taun yang ulun ketahui, dan sebelumnya, 55% lah”⁷⁶

Pengajar menilai bahwa kurikulum yang diterapkan, baik yang bersifat akademis maupun agama, telah membekali para santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam pendidikan formal.

Namun, Guru Muhammad juga mengakui bahwa pondok masih menghadapi tantangan dalam hal pembiayaan, terutama terkait dengan rencana pembangunan dan pengembangan pondok. Beliau menyatakan bahwa keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan yang telah direncanakan.

“yang bisa menghambat dalam keberlangsungan pondok kita ini. Ya mungkin sama halnya dengan pondok-pondok yang lain, nah ini masalah pendanaan”⁷⁷

Hal ini berdampak pada terhambatnya beberapa program dan inisiatif yang bertujuan untuk memperluas fasilitas serta meningkatkan kualitas pendidikan di pondok. Kendati demikian, Guru Muhammad tetap berkomitmen untuk mencari solusi dan sumber dana tambahan guna mendukung rencana pembangunan yang ada.

⁷⁶Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

⁷⁷Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024 https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

Dalam evaluasi kinerja, Guru Muhammad secara langsung terlibat dalam pemantauan dan penilaian terhadap kinerja para pegawai dan pengajar. Beliau melakukan evaluasi di tempat, jika dirasa ada hal yang perlu segera diperbaiki.

“untuk pengawasan ini ya memang kita secara langsung, ya kita langsung mengawasinya itu, ya karena ini kan masih satu lingkungan semuanya dengan pendidikan ini masih di dalam satu lingkungan penerapan pesantren jadi, pengawasan gitu ya kita langsung lebih mudah jika diri kita”

“untuk kita memutuskan perpindahan rencana kita dari rencana yang sebelumnya ini kalau sifatnya itu pembelajaran atau mata pelajaran khusus yang hanya berhubungan dengan dengan gurunya, ya kita sampaikan langsung, kita sampaikan langsung ke gurunya itu. tidak mesti ya harus rapat dengan guru-guru banyak”⁷⁸

Jika evaluasi tersebut memerlukan tindak lanjut lebih lanjut, Guru Muhammad akan membawa isu tersebut ke dalam rapat untuk dibahas bersama seluruh tim. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbaikan cepat di lapangan sekaligus menyediakan forum diskusi yang lebih mendalam dalam rapat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang lebih kompleks.

Pondok pesantren juga rutin mengadakan rapat evaluasi, baik dalam bentuk rapat bulanan maupun rapat tahunan. Dalam rapat bulanan, kinerja selama satu bulan terakhir ditinjau secara rinci untuk memastikan bahwa implementasi strategi berjalan sesuai rencana. Setiap pengajar dan pegawai diundang untuk memberikan masukan serta laporan mengenai perkembangan di bidang masing-masing. Sementara itu, rapat tahunan berfungsi sebagai evaluasi besar yang meninjau kinerja keseluruhan selama satu tahun terakhir.

⁷⁸Wawancara dengan guru Muhammad, Melalui Daring pada tanggal 25 Juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-EiqxhO6tmQ-vli_laq81QMTFyv4I0bt/view?usp=drive_link

Dalam rapat ini, hasil-hasil dari rencana yang telah diterapkan dianalisis secara lebih mendalam, termasuk keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Selain evaluasi internal, pondok pesantren juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari pihak luar, termasuk wali santri dan masyarakat sekitar. Kritik dan saran yang masuk digunakan sebagai bahan evaluasi yang penting untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan dan manajemen pondok. Melalui masukan ini, pondok dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat serta dapat melakukan penyesuaian yang lebih efektif terhadap strategi pengelolaan pesantren.

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Ustadz Kadar, selaku pimpinan pondok, memimpin upaya evaluasi dengan pendekatan yang terbuka dan kolaboratif. Beliau secara rutin berdiskusi dengan berbagai pihak, termasuk para donatur, wali santri, masyarakat sekitar, serta instansi pemerintah yang terkait dengan pendidikan dan keagamaan. Melalui diskusi ini, Ustadz Kadar berupaya mendapatkan masukan dan penilaian mengenai keadaan pondok, baik dari aspek fasilitas, kualitas pendidikan, hingga respon masyarakat terhadap keberadaan pondok. Bagi beliau, keterbukaan terhadap kritik dan saran sangat penting untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ada, serta untuk memperkuat hubungan dengan pihak eksternal yang dapat berkontribusi pada pengembangan pondok

“Kritik dan saran Baik itu dari wali murid, dari alumni, dari orang-orang atau buan sekitar pondok. Itu tetap kami menjadikan

*pertimbangan. Di dalam menjalankan pondok ini Atau di dalam melakukan rencana-rencana atau strategi-strategi kegiatan ke depannya”.*⁷⁹

Meskipun Ustadz Kadar selalu menerima masukan dari berbagai pihak, beliau mengakui bahwa kondisi pondok pesantren masih perlu banyak perbaikan. Salah satu kekhawatiran utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dinilai masih belum memadai untuk mendukung pembelajaran secara optimal. Ruang belajar, fasilitas teknologi, dan sarana penunjang lainnya sering kali menjadi perhatian dalam diskusi evaluasi. Ustadz Kadar mengungkapkan bahwa keterbatasan ini menghambat laju perkembangan pondok, terutama dalam menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi santri. Selain itu, beliau merasa bahwa sebagian alumni belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan, baik dari segi penguasaan ilmu agama, keterampilan sosial, maupun kemampuan beradaptasi dengan tuntutan dunia modern. Hal ini mendorong Ustadz Kadar untuk terus mengevaluasi dan mencari cara agar Pondok Mujahiddin dapat mencapai target yang lebih tinggi.

*“Dan juga berusaha agar sarana dan prasarana yang ada sedikit demi sedikit ditambah, diperbaiki dan disempurnakan”.*⁸⁰

Evaluasi di Pondok Mujahiddin dilakukan secara berkala melalui rapat bulanan dan rapat tahunan. Rapat bulanan berfungsi untuk memantau perkembangan rencana yang berjalan selama satu bulan terakhir, sedangkan

⁷⁹Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

⁸⁰Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-35z5D6Bd9OmIYZYFZ0Lo6fAtzPkm-PT/view?usp=drive_link

rapat tahunan digunakan untuk meninjau capaian dan kendala yang terjadi selama satu tahun penuh. Melalui rapat-rapat ini, setiap elemen di pondok, mulai dari pengelola hingga tenaga pengajar, dapat menyampaikan laporan perkembangan dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan solusi. Dalam rapat-rapat ini, sering kali ditemukan berbagai ide baru yang kemudian dijadikan bahan untuk menyusun strategi lanjutan. Rapat bulanan juga menjadi momen penting bagi Ustadz Kadar untuk menegaskan kembali komitmen seluruh tim dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Pada tiap bulannya Itu Diadakan rapat. Yang di rapat itu dibicarakan tentang. Ketercapaian Rencana yang dijalankan itu, Kendala-kendalanya dan Faktor Faktor Pendukungnya dan sebagainya. Dalam Menyampaikan rencana Atau bahkan membuat rencana Serta Pembagian-pembagian tugas Itu Kami senantiasa melakukannya dengan Bersama-sama. Itu dengan mengadakan rapat. Jadi rencana. Kegiatan. Pembagian tugas. Semuanya dibicarakan secara Bersama-sama”⁸¹

Meskipun Ustadz Kadar belum memiliki SOP (Standard Operating Procedure) formal untuk menilai kinerja pegawai, beliau menggunakan pengalaman pribadi dan masukan dari pegawai senior sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja staf pengajar dan pegawai. Pendekatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penilaian, namun juga menuntut kebijaksanaan dan pengalaman dalam menentukan standar kinerja. Sebagai contoh, jika ditemukan adanya penurunan kualitas dalam pengajaran atau adanya keluhan dari santri, Ustadz Kadar akan langsung mengambil tindakan

⁸¹Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

dengan mengadakan diskusi bersama pengajar terkait dan mencari solusi yang dapat diterapkan segera.

*“Dalam memantau Progres Tugas atau tanggung jawab Yang dijalankan. Pertama, Bisa di pantau Secara mandiri. Hari ke hari Atau ketika ada Hal-hal yang Mencuat Atau Yang sudah rutin Adalah dipantau Perkembangannya itu Melalui rapat. Yang diadakan setiap bulan, Yang tujuannya Adalah diantaranya Mengevaluasi Tugas-tugas atau tanggung jawab. Dijalankan. Ada tiga cara Untuk memantau Atau menilai. Apakah Pegawai atau orang-orang yang diberi Tugas itu sudah Melaksanakan tugas atau tanggung jawab Dengan benar atau tidak Yang pertama. Memantau secara langsung, Harian Atau Ada Masalah. Kemudian yang kedua. Dengan cara Menyuruh orang yang diberi tanggung jawab atau tugas itu Untuk memberikan laporan. Kemudian yang ketiga Itu Yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat. Evaluasi bulanan”.*⁸²

Ustadz Khair, yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah, turut memberikan kontribusi penting dalam proses evaluasi ini. Beliau menjelaskan bahwa rapat evaluasi bukanlah sarana untuk mengubah rencana awal, melainkan untuk menyesuaikan pendekatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

*“Apapun yang direncanakan di awal itu harus Terlaksana apabila itu tidak terlaksana, maka kita lakukan evaluasi-evaluasi. Artinya supayaaa tidak jauh daripada rencana awal”.*⁸³

Dengan kata lain, jika ada hambatan dalam pelaksanaan rencana, rapat digunakan untuk mencari cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi kendala tersebut tanpa harus mengubah tujuan utama pondok. Pendekatan ini

⁸²Wawancara dengan ustadz Kadar, secara daring pada tanggal 25 juni 2024, https://drive.google.com/file/d/1-8srDfI8cBmmFTmUhheCLKHDIEyRCK0R/view?usp=drive_link

⁸³Wawancara dengan ustadz Khair, di rumah beliau pada tanggal 25 juni 2024 https://drive.google.com/file/d/1-H9VEUe856E7kCdy3me-eZX_kvtZaIAP/view?usp=drive_link

memungkinkan fleksibilitas dalam implementasi rencana tanpa kehilangan arah strategis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, Ustadz Khair juga menyoroti keberhasilan sejumlah alumni yang telah mencapai pencapaian luar biasa. Beberapa alumni Pondok Mujahiddin kini menjadi dosen di perguruan tinggi negeri (PTN) ternama, seperti di Banjarmasin dan Palangkaraya, bahkan ada yang menjadi ketua program studi (prodi). Ada pula alumni yang telah mendirikan pondok pesantren sendiri di Kalimantan Tengah, yang menjadi bukti nyata bahwa pendidikan di Pondok Mujahiddin mampu membekali santri dengan ilmu dan kemandirian.

*“Alumni sini. Ada yang jadi dosen, Dosen UIN Antasari Banjarmasin, ada yang juga jadi dosen di Muhammadiyah itu apa namanya?, di Pelangka Unfar, itu jadi ketua Prodi bahasa Arab, Alhamdulillah dari alumni-alumni mujahidin ada yang sudah bikin pondok sendiri, Di Kalteng. Di prukcahu, Muara laung”.*⁸⁴

Prestasi ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Ustadz Khair, karena hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan di Pondok Mujahiddin mampu mencetak lulusan yang memiliki pengaruh di dunia akademis dan masyarakat luas. Namun, beliau juga tetap fokus untuk mendorong peningkatan kualitas agar lebih banyak lagi alumni yang dapat mencapai kesuksesan serupa.

Sementara itu, Ustadz Samideri menilai bahwa sebagian besar alumni pondok melanjutkan karir mereka di sektor pendidikan, baik sebagai pengajar

⁸⁴Wawancara dengan ustadz Khair, di rumah beliau pada tanggal 18 september 2024, https://drive.google.com/file/d/1mI80q3sdbIM4_EynbkHUstDAR1uGOnQq/view?usp=drive_link

di berbagai institusi pendidikan maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

“Di Palangka kan ada juga alumnus kita kita ketua Prodi dokter-dokter Aryadi Nah itu ya macam sih, jadi guru termasuk ia masuk yang baru-baru ini kan ya, kalau yang baru-baru ini ada yang kemarin kan ketemu kepala sekolah di Kuripan kepala sekolah SD, alumnus kita juga tuh”.⁸⁵

“kemarin tuh ada pang yang minta surat keterangan kan ada yang kuliah di UIN Muhammad Yusuf ngarannya, yang alumnus tahun tadi, minta surat keterangan ranking, handak beasiswa kah jar”.⁸⁶

Menurut beliau, ini merupakan bukti bahwa Pondok Mujahiddin berhasil mencetak santri yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan dan pengembangan diri. Ustadz Samideri merasa puas dengan kualitas spiritual para alumni, karena tujuan utama pondok untuk mencetak lulusan yang beriman telah tercapai. Beliau percaya bahwa alumni yang memiliki dasar agama yang kuat akan mampu bertahan di tengah dinamika kehidupan sosial dan dapat memberikan dampak positif di lingkungan tempat mereka berada, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, evaluasi juga menjadi kesempatan bagi pondok untuk memahami bagaimana alumni beradaptasi setelah lulus. Dengan adanya masukan dari para alumni yang kembali ke pondok untuk berkonsultasi mengenai karir atau mencari bimbingan, Ustadz Khair dan tim pengajar dapat memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lulusan di dunia nyata.

⁸⁵Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 4 Oktober 2024 di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin, https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

⁸⁶Wawancara dengan ustadz Samideri, pada tanggal 4 Oktober 2024 di kantor pondok pesantren Al-Mujahidin, https://drive.google.com/file/d/1yrL4TICzW48KXHTP14qM0ZV6hsCzx81c/view?usp=drive_link

Informasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran di pondok, agar para santri lebih siap menghadapi tantangan di luar pondok. Hal ini menjadi bukti bahwa proses evaluasi di Pondok Mujahiddin tidak hanya berfokus pada masa studi di pondok, tetapi juga memperhatikan kesuksesan santri setelah mereka lulus dan terjun ke masyarakat.

Melalui proses evaluasi yang terstruktur ini, Pondok Mujahiddin terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan pondok. Ustadz Kadar dan timnya memahami bahwa evaluasi bukan hanya untuk menilai apa yang telah dicapai, tetapi juga untuk menemukan cara-cara baru dalam mengatasi tantangan yang ada. Dengan keterlibatan berbagai pihak dan pendekatan yang fleksibel, pondok dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan santri dan masyarakat, serta berupaya menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi sarana refleksi, tetapi juga menjadi momentum untuk terus bergerak maju dan meningkatkan standar pendidikan yang ada di Pondok Mujahiddin.

C. Analisis

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis dari tahap tahap manajemen yang dilakukan oleh kedua pondok pesantren.

1. Pengamatan lingkungan

a. Pondok Pesantren Ulumul Quran

Dalam tahap pengamatan lingkungan di Pondok Ulumul Quran, ditemukan bahwa guru Muhammad menerapkan strategi yang sesuai dengan teori manajemen strategis dan mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan

beliau terhadap lingkungan eksternal dan internal, pondok pesantren ini terus berusaha menyeimbangkan kebutuhan internal pondok dengan kontribusinya terhadap masyarakat sekitar. Di Pondok Ulumul Quran, Guru Muhammad memahami bahwa pondok yang baik adalah pondok yang berbaur dengan masyarakat sekitar serta memberikan manfaat nyata di mana pondok berusaha menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat dan memanfaatkan umpan balik dari mereka untuk terus berkembang. Hubungan yang dijalin dengan tokoh-tokoh masyarakat, yang disebut sebagai tetuha kampung, menunjukkan bagaimana pondok beradaptasi dan merespons kebutuhan serta harapan masyarakat setempat. Hal ini beliau lakukan dengan menggelar tabligh akbar tahunan untuk mengundang para tetua kampung ke pondok. Kegiatan ini benar adanya dan bisa dibuktikan dengan dokumentasi serta pengamatan langsung dari peneliti yang berkesempatan untuk menghadiri langsung kegiatan tabligh akbar ini.

Dari sudut pandang analisis lingkungan internal, Guru Muhammad juga memahami pentingnya memperhatikan kebutuhan santri dalam mendukung proses pembelajaran. Misalnya, pengadaan lapangan voli dan laboratorium komputer adalah hasil dari pengamatan bahwa santri memerlukan fasilitas yang mendukung perkembangan fisik dan keterampilan teknologi. Beliau memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan internal, dalam hal ini santri. Pengembangan fasilitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan

zaman yang semakin digital. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya lapangan voli di pondok pesantren dan adanya riwayat pencapaian para santri yang memenangkan lomba voli. Serta adanya lab komputer yang bisa digunakan para santri untuk belajar menggunakan komputer, namun peneliti tidak menemukan modul ajar yang digunakan untuk mengajarkan komputer pada para santri sehingga tidak diketahui sebaik apa kemampuan untuk menggunakan komputer yang dimiliki para santri.

Selain itu Pondok Ulumul Quran menempatkan ilmu agama dan pembentukan karakter sebagai dua pilar utama pendidikan. Guru Muhammad berfokus pada pengajaran agama yang kuat dan pembinaan kepribadian yang baik, yang sesuai dengan teori pendidikan karakter. Pendidikan di pondok ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan santri yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Hal ini mencerminkan konsep pendidikan yang holistik, di mana aspek spiritual dan moral tidak terpisahkan dari pendidikan formal.

Pondok Ulumul Quran juga mencerminkan konsep strategis pondok pesantren yang menekankan pentingnya peran pesantren dalam membina umat. Guru Muhammad memastikan bahwa pondok tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga tempat di mana santri dapat belajar hidup bermasyarakat. Hal ini beliau lakukan karena beliau merasa bahwa pondok pesantren harus berperan dalam menjawab kebutuhan sosial di tengah masyarakat, sekaligus tetap setia pada tradisi Islam.

Tabel 4.1 Analisis Pengamatan Lingkungan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<p><i>kita anggap pondok pesantren itu bagus baik, ini menurut pandangan kita ya, selama pondok pesantren, keberadaan pondok pesantren itu bisa memberikan banyak manfaat kepada orang lain</i></p>	<p>Data Tabligh Akbar</p>	<p>Ada</p>	<p>Didapati</p>
	<p><i>ya, terlebih khusus untuk santri-santrinya keluarganya ataupun orang-orang yang berada di di sekitar pondok pesantren itu. nah jadi sifatnya itu lebih lebih terbuka lah jadi pondoknya tidak hanya di di dalam lingkungan pondok tetapi dia ikut berbaur dengan dengan masyarakat luar, tidak menutup</i></p>	<p>Data Kegiatan bersama masyarakat</p>	<p>Ada</p>	<p>Didapati</p>

<p><i>diri jadi mungkin ya, sebaliknya apabila apabila pondok pesantren itu berada di sekitar pondok pesantren itu ya, pondok itu dia hanya berada di lingkungannya dia bersifat cuek terhadap orang-orang di sekitarnya, tidak mengikuti apa-apa kegiatan orang yang di luar dari pondok pesantrennya, maka itu ya, kita anggap kurang pas lah dengan keberadaan pondok pesantren itu. jadi memang kita anjurkan untuk pembelajaran mereka itu sekiranya mereka berada di sekitar pondok pesantren itu ya, bisa berbaur dengan dengan orang yang di luar selama itu</i></p>			
--	--	--	--

	<i>masih di dalam batas batasan yang berlaku di pondok pesantren, artinya dengan waktu-waktu yang tertentu ketika dia keluar dari pondok pesantren itu nah.</i>			
2	<i>nah, jadi kami di pesantren ini berusaha untuk, ya bagaimana caranya si santri ini supaya dia nyaman terlebih lagi yang berasrama resmi, saya kira dia nyaman berada di dalam lingkungan pondok ini makanya itu ada beberapa kegiatan yang memang sudah disediakan oleh pondok atau utama</i>	Dokumen Voli	Ada	Didapati
		Dokumen Komputer	Ada	Didapati
		Dokumen sarana prasarana	Ada	Didapati

<p><i>derasa kegiatan ekstra sifatnya tambahan kayak apa poli jadi memang kami setiap ada lomba-lomba poli itu kita ikutkan untuk mengikuti lomba nah lomba poli jadi ada kegiatan ekstra tambahannya nah jadi dari segi olahraga itu sebagian mata olahraga ada yang kita kita ikutkan kemudian ya mtq kalaunya si santri kita ini memang ada kemampuan ya kita ikutkan untuk mtk baiknya tingkat kecamatan ataupun tingkat keupatan sesuai kemampuannya ini kita anggap supaya dia ya bisa mengikuti perkembangan zaman ya dia menampakan</i></p>	<p>Dokumen asrama</p>	<p>Ada</p>	<p>Didapati</p>
---	-----------------------	----------------------------	-----------------

<p> <i>kemampuan bakatnya jadi kita tempat-tempat olahraga lah ya meskipun tempat olahraganya tadi ya seadanya kan biar ini bisa main bola atau atau main main poli. kemudian yang untuk pelatihan komputer ya sebelum itu memang ada kan juga pelatihan- pelatihan komputer dan tempatnya pun kita memang sudah ada untuk pelatihan komputer ini kayaknya ini pun sangat membantu untuk menyesuaikan si santri ini di dalam perkembangan zaman untuk dia menghadapi ke pendidikan jenjang berikutnya ataupun di dalam mencari usaha atau pekerjaan.</i> </p>			
---	--	--	--

3	<p><i>kemudian santri yang ada di pondok pesantren ini yang kita inginkan yang kita inginkan dari santri-santri dari kita ini ya apapun profesi pekerjaan mereka itu nanti kita tidak terlalu fokuslah untuk pekerjaan mereka, yang penting selama mereka berada di pondok pesantren kita ini, selama mereka belajar di pesantren kita ini, kita berusaha untuk membekali membekali mereka atau lebih khusus di dalam keagamaannya sekira bisa mengaji baca apa bisa Sumbahyang kemudian ya ibadah-ibadah yang lain kemudian kita berusaha untuk mendidik sekiranya</i></p>	<p>Data Jadwal Kegiatan santri</p>	<p>Ada</p>	<p>Didapati</p>
---	---	------------------------------------	----------------------------	-----------------

	<p><i>memiliki ahlak yang yang baik dan untuk masalah pekerjaan mereka itu ya tergantung nanti profesi. dengan kita tidak terlalu fokus ke sana kita lebih ke pembekalan di dalam ilmu-ilmu agama atau pun ilmu-ilmu yang lain sesuai dengan mata pelajaran.</i></p>			
4	<p><i>Insya Allah nanti itu yang kita harapkan. Yang mana di tempat itu, siar agama itu akan nampak, nilai-nilai keagamaan itu akan nampak di sini. Orang lain itu akan mudah untuk mendapatkan ilmu, baik santri yang secara khusus ataupun orang-orang kampung di sekitar. Makanya di Pondok Pesantren</i></p>	<p>Data kegiatan keislaman</p>	<p>Ada</p>	<p>Didapati</p>

	<p><i>kita ini kan kita ada kegiatan majlis, majlis ta'lim. Ada yang sifatnya di dalam pondok, ada yang di luar kita. Jadi itu dihadiri oleh orang-orang luar, orang masyarakat Sekitar pondok. Intinya ya lebih bermanfaat dan bisa diterima oleh orang-orang banyak.</i></p>			
--	--	--	--	--

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Proses pengamatan lingkungan di pondok pesantren Mujahidin yang didapati adalah fakta bahwa pemimpin pondok berambisi untuk mewujudkan visi serta misi dari berdirinya pondok pesantren. Adapun visi pondok pesantren beliau adalah untuk mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa. Setra misi pondok untuk mendidik umat umat bangsa yang ber-tafaqqah fiddin : para ulama, zuama dan aghniya, cendikiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet. Visi dan misi inilah yang menjadi pertimbangan beliau untuk mengarahkan perkembangan

pondok pesantren. Dokumen Visi misi bisa didapati dengan mudah di pondok pesantren.

Ustadz Kadar mencermati pentingnya memberikan santri keterampilan tambahan yang relevan dengan tantangan dunia modern. Salah satu langkah yang telah diambil adalah memperkenalkan keterampilan teknologi, seperti kemampuan untuk mengoperasikan komputer dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Mujahiddin tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga berupaya mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital. Kemampuan ini diharapkan dapat membantu santri lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus.

Selain memperhatikan kondisi internal dan eksternal, Pondok Mujahiddin juga menerapkan konsep strategi pondok pesantren yang berfokus pada pembentukan alumni yang beriman dan berakhlak baik. Menurut Ustadz Kadar, pondok pesantren harus berperan dalam mencetak generasi yang mampu berkontribusi di masyarakat, baik sebagai individu yang berilmu agama maupun sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Ustadz Kadar meyakini bahwa alumni yang memiliki pengetahuan agama yang kuat dan akhlak yang baik akan lebih mudah diterima di masyarakat, serta memiliki kesempatan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan. Beliau beranggapan bahwa pondok bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tahap pengamatan lingkungan di Pondok Mujahiddin menunjukkan penerapan berbagai teori manajemen strategis dan mutu pendidikan. Pondok ini berhasil membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan memahami kekuatan serta kelemahan internalnya. Dengan fokus pada pengembangan akademis, keterampilan teknologi, dan pembinaan karakter, Pondok Mujahiddin berupaya menyeimbangkan antara tuntutan dunia modern dan nilai-nilai tradisional Islam. Meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pondok ini terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan bagi para santri. Dengan demikian, Pondok Mujahiddin tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pembangunan umat dan bangsa.

Tabel 4.2 Analisis Pengamatan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujahidin

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<p>Untuk menilai baik tidaknya pondok pesantren ini, ada dua faktor yang dilihat. Yang pertama faktor, faktor lahiriyah, yaitu kelengkapan dan kesempurnaan sarana dan prasarana yang ada di dalam pondok ini. Jika sarana dan prasarananya baik, lengkap, sempurna, maka dikatakan pondok ini baik secara lahirnya. Faktor yang kedua adalah faktor batiniah, yaitu dengan melihat output-nya, lulusannya, jika output-nya atau lulusannya baik sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, bisa bersaing dengan pondok-pondok yang lain, maka pondok ini bisa dikatakan baik. Secara batinia</p>	Keadaan Lahiriyah pondok	Ada	Diamati
		Keadaan Batiniah pondok	Tidak Ada	Tidak bisa diamati
2	<p>Sedangkan untuk kurikulum, kami Pondok Pesantren Al-Mujahidin memadukan beberapa kurikulum. Yang pertama, karena Pondok Pesantren ini berkiblat ke Pondok Pesantren Modern, yaitu di Al-Amin Madura. Maka kami mengambil kurikulum Pondok Pesantren Modern. Kemudian yang kedua, karena Pondok ini juga berada di bawah naungan Kementerian Agama, maka kami juga memakai kurikulum yang diterapkan, dipakai oleh Kementerian Agama. Kemudian selanjutnya, yang ketiga, karena banyak guru-guru</p>	Kurikulum Salafi	Tidak Ada	Didapati
		Kurikulum Modern	Tidak Ada	Didapati
		Kurikulum Pemerintah	Ada	Didapati

<p><i>yang mengajar di Pondok ini berasal dari Pondok-Pondok Salaf, maka kemudian kami memadukan tiga kurikulum itu. Itu kurikulum Pondok Pesantren Modern. Dipadukan lagi dengan kurikulum Pondok Pesantren Salaf. Dan dipadukan lagi dengan kurikulum Kementerian Agama. Jadi ketiganya itu diambil yang baik-baiknya, kemudian dipadukan.</i></p>			
--	--	--	--

2. Perumusan strategi

a. Pondok Pesantren Ulumul Quran

Perencanaan strategi di Pondok Ulumul Quran menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh Guru Muhammad sebagai pimpinan pondok. Sebagai seorang pemimpin, beliau sangat memahami bahwa setiap langkah yang diambil dalam menjalankan pondok harus berangkat dari visi dan misi yang jelas. Beliau memiliki visi, di mana Beliau berfokus pada membentuk santri yang memiliki ilmu agama yang mendalam serta kepribadian yang baik. Guru Muhammad tidak hanya ingin santri unggul dalam hal spiritualitas, tetapi juga mampu menjadi individu yang berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Ini sesuai dengan Visi dan Misi yang tertera dalam dokumen visi dan misi pondok pesantren.

Untuk mencapai visi ini, Guru Muhammad menerapkan dua kurikulum utama. Yang pertama adalah Kurikulum Merdeka, yang mengikuti standar pendidikan formal nasional yang juga diterapkan di sekolah-sekolah umum.

Kurikulum ini memastikan bahwa santri memiliki landasan pengetahuan umum yang kuat dan sejalan dengan persyaratan pendidikan nasional. Yang kedua adalah kurikulum pondok, yang berfokus pada pengajaran ilmu agama dan pembentukan karakter santri. Kombinasi kedua kurikulum ini dirancang dengan hati-hati agar santri mendapatkan pendidikan yang holistik, mencakup keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini bisa dilihat dari dokumen kurikulum mereka yang memiliki 2 kurikulum berbeda.

Dalam manajemen sumber daya, Guru Muhammad menyadari bahwa perencanaan strategi yang baik tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada sumber daya fisik yang mendukung proses pembelajaran. Beliau sangat menyadari bahwa fasilitas yang memadai akan meningkatkan pengalaman belajar santri dan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Namun, pondok Ulumul Quran menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan anggaran, yang menjadi penghambat utama dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, Guru Muhammad tidak menyerah dalam upayanya untuk terus memperbaiki infrastruktur pondok, termasuk ruang belajar, asrama, serta sarana penunjang lainnya seperti laboratorium komputer yang penting bagi pendidikan di era modern. Terlihat dari adanya lokasi pembangunan baru yang terdapat di wilayah pondok pesantren, dan terdapat juga dokumen rencana pembangunan asrama tahfidz dan kantor guru tingkat Madrasah Aliyah.

Pengembangan kurikulum pondok juga menjadi prioritas utama dalam perencanaan strategis di Pondok Ulumul Quran. Guru Muhammad selalu

memperhatikan perubahan yang terjadi dalam kurikulum nasional dan berupaya menyesuaikan kurikulum pondok agar tetap relevan. Dengan demikian, pondok dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan esensi spiritualitas dan karakter yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Ini adalah hal yang baik untuk dilakukan, namun kurangnya data terkait kurikulum sebelumnya membuat peneliti tidak bisa mengamati perubahan yang diterapkan pada kurikulum pondok.

Selain pengembangan kurikulum, Guru Muhammad merasa bahwa peran berbagai pihak yang terkait sangat penting dalam memastikan kesuksesan implementasi rencana. Guru Muhammad melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan, baik dari kalangan internal maupun eksternal. Secara rutin, beliau mengadakan rapat bulanan dengan para pegawai dan pengajar untuk membahas rencana-rencana yang akan dilaksanakan pada bulan berikutnya. Adapun hasil dan data kehadiran rapat bisa di lihat di dokumen rapat yang dimiliki pondok.

Selain rapat bulanan, Guru Muhammad juga mengadakan rapat tahunan yang melibatkan seluruh pegawai, pengajar, dan para donatur pondok. Rapat tahunan ini digunakan untuk menyusun rencana strategis yang mencakup seluruh aspek pondok, baik dari segi akademik, spiritual, maupun pengelolaan sarana. Keterlibatan para donatur dalam rapat ini sangat penting karena mereka tidak hanya berkontribusi dalam hal pendanaan, tetapi juga memberikan masukan berharga mengenai pengelolaan pondok. Namun tidak

didapati dokumen maupun kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang mendukung keberadaan rapat tahunan ini.

Dalam menjalankan perencanaan strategis, Guru Muhammad juga sangat memperhatikan manajemen risiko. Beliau menyadari bahwa kendala seperti keterbatasan dana atau perubahan kebijakan dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi masalah ini, Guru Muhammad selalu bersikap fleksibel dan siap untuk menyesuaikan rencana yang ada. Ketika hambatan besar muncul, seperti ketidaktersediaan dana untuk pembangunan infrastruktur, beliau mengadakan rapat darurat untuk membahas strategi alternatif yang memungkinkan pondok tetap bergerak maju. Lagi lagi tidak didapati dokumen maupun kegiatan yang ada di pondok yang mendukung keberadaan rapat darurat. Keberadaan rapat ini hanya dikonfirmasi keberadaannya secara verbal oleh karyawan yang menyatakan pernah mengikuti rapat darurat ini karena memang rapat darurat hanya diikuti oleh orang-orang tertentu saja.

Guru Muhammad memadukan visi jangka panjang dengan langkah-langkah konkret yang dirancang untuk mencapai tujuan pondok secara berkelanjutan. Meskipun menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan anggaran dan sarana, pondok ini terus berupaya beradaptasi melalui fleksibilitas dan evaluasi yang konstan. Melalui keterlibatan pihak-pihak terkait, Pondok Ulumul Quran berada di jalur yang tepat untuk mencapai visinya, yaitu mencetak generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan akhlak.

Tabel 4.3 Analisis Perumusan Strategi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an.

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<p>menurut pandangan kita ya selama pondok pesantren keberadaan pondok pesantren itu bisa memberikan banyak manfaat kepada kepada orang lain ya terlebih khusus untuk santri-santrinya keluarganya ataupun orang-orang yang berada di di sekitar pondok pesantren itu. nah jadi sifatnya itu lebih lebih terbuka lah jadi pondoknya tidak hanya di di dalam lingkungan pondok tetapi dia ikut berbaur dengan dengan masyarakat luar tidak menutup diri</p> <p>Karena di sini kita memakai dua kurikulum. Kurikulum Madrasah, kemudian ada lagi kurikulum, Pesantren.</p>	<p>Dokumen Visi Misi</p> <p>Dokumen Kurikulum Madrasah Dokumen Kurikulum Pesantren</p> <p>Jadwal Pelajaran</p> <p>Jadwal</p>	<p><u>Ada</u></p> <p><u>Ada</u></p> <p>Tidak ada data</p> <p><u>Ada</u></p> <p><u>Ada</u></p>	<p>Dokumen Visi Misi</p> <p>Tidak dapat diamati Tidak dapat diamati</p> <p>Didapati</p> <p>Didapati</p>
2	<p>Jadi dua kurikulum ini memang kita terapkan di Pondok Pesantren kita ini. Tadi yang kurikulum Pesantren itu ya kita ambil dari pondok-pondok kita</p>			

<p>sebelumnya. Yang dulu kita belajar di sana lah. Semua itu yang memang sudah disusun dari guru-guru kita. Kita pimpinan ya memang lebih fokusnya ke masalah</p>	Kegiatan	
<p>3 pembangunan pembangunan itu kan ya tinggal kita lihat pembangunannya ya selama ini kan ya Alhamdulillah kita ada lah ada pembangunan kita ini ya meskipun itu pembangunannya lambat perkembangannya itu lambat tapi ya tetap ada itu</p>	Pembangunan	<p><u>Ada</u> Didapati</p>
<p>bisa kita lihat secara langsung dan wali-wali santri pun atau bagi orang-orang yang ingin menyumbang biasanya membantu ya kita persilakan langsung untuk melihat bangunannya karena untuk ya masalah pembangunan ini kita kalau misalkan itu ada uang terkumpul ya langsung kita manfaatkan langsung kita bangun meskipun bangunan</p>		

itu belum belum selesai sepenuhnya tapi ya kita tetap kita langsung kita bangun.

- | | | | | |
|---|--|--------------------------|---------------------|---------------------|
| | <i>Kita menyikapi kurikulum yang berubah-ubah.</i> | Data Kurikulum terbaru | Ada | Tidak dapat diamati |
| 4 | <i>Alhamdulillah kita masih bisa menyesuaikan. Karena. Tiap tiap tingkatan itu tadi. Sudah kita serahkan ke kepala madrasah nya. Masing-masing.</i> | Data kurikulum terdahulu | Ada | Tidak dapat diamati |
| 5 | <i>Kemudian yang penting ya dengan adanya musyawarah rapat. Yang sifatnya bulanan. Nah ketika kita rapat. Ini yang kita libatkan. Ya seluruh dewan guru. Dewan guru pesantren. Dewan guru madrasah. Kemudian sebagian lagi kita minta pendapat kepada. Tetuhatetuha yang ada di kampung kita. Di sekitar pondok pesantren kita ini. Karena itu memang kita anggap paling penting lah Nah ketika rapat itu biasanya yang di sampaikan waktu rapat itu</i> | data rapat | Ada | Tidak diamati |
| | | data rencana | Ada | Diamati |

ya. Yang berkenaan tentang pembelajaran. Tentang keadaan santri atau siswa siswinya. Ya evaluasi lah lebih ke evaluasi santri-santrinya. Kemudian apa yang ingin kita rencanakan. Misalkan pembangunan apa ya disitu kita sampaikan. Apa kita ingin membangun ini. Apa kendalanya ini. Ya disitu kita sampaikan waktu rapat itu.

nah kemudian untuk menilai pas atau kadanya strategi, kalau misalkan ,ya memang tidak semuanya apa yang kita rencanakan itu sesuai dengan apa yang kita inginkan misalkan, ya tinggal pengarahannya kita apa yang kita inginkan ini misalkan itu belum, atau memang memang belum diterapkan gurunya, ya kita sampaikan ke gurunya, ya kita tahunya tadi kan lewat santri itu. oh ini ternyata memang belum diterapkan

6	Data Rapat Darurat	Tidak ada data
---	--------------------	----------------

oh ini sudah diterapkan jadi kita lihat kemampuan si guru misalkan ternyata itu memang belum tercapai, kendalanya, ya mungkin karena kemampuan guru atau apa, ya disitu kita kita sampaikan ke gurunya atau, ya bisa langsung kita kita ajarkan apa yang kita inginkan, di dalam, di dalam penyampaian itu tadi. Strategi nya itu penilaian yang secara formal, oh itu kadada yang secara formal itu, atau misalkan diumumkan secara terjadwal, ya kadada. misalkan ada masalah kita langsung rapat, ya kita rapatnya itu kan tadi ya sudah ada penanggalannya secara rutin jadi misalkan ada masalah ya tidak mesti langsung kita rapat itu, ya bisa kita rapat tapi itu terbatas saja kan mungkin kita hanya rapat dengan kepala madrasah atau orang-orang yang berkaitan

Notulen rapat
darurat

Tidak ada

Tidak
dapat
diamati

tapi kalau untuk yang keseluruhan kita sampaikan ke dewan guru yang lain atau yang bersangkutan yang lain itu, ya sesuai jadwal, kan sudah terjadwal, jadi bisa rapat mendadak itu, cuma hanya terbatas orangnya.

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Perencanaan strategi di Pondok Mujahiddin dijalankan dengan fokus yang jelas oleh Ustadz Kadar, selaku pemimpin pondok. Beliau memiliki visi yang kuat untuk mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama dan kepribadian baik, tetapi juga memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris serta pengetahuan umum yang setara dengan lulusan lembaga pendidikan lain. Visi ini berakar pada prinsip bahwa santri yang lulus dari Pondok Mujahiddin harus siap menghadapi berbagai tantangan di dunia luar, baik di bidang akademik, pekerjaan, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Visi Ustadz Kadar mencerminkan visi yang jelas dan memiliki tujuan jangka panjang yang terukur, di mana beliau menetapkan tiga fokus utama: penguasaan bahasa, pembacaan kitab klasik, dan pembangunan pengetahuan umum sebagai kerangka strategis pondok.

Untuk mencapai visi tersebut, Ustadz Kadar menyusun langkah-langkah strategis yang konkret. Salah satu langkah kunci dalam strategi pondok adalah

penerapan tiga kurikulum yang berbeda. Kurikulum ini tidak hanya mencakup pendidikan umum yang mengikuti standar nasional, tetapi juga pendidikan agama yang mendalam serta pengembangan keterampilan bahasa. Dengan kombinasi ini, Pondok Mujahiddin berusaha mencapai keseimbangan antara pendidikan umum dan agama, memastikan bahwa para santri mendapatkan pendidikan yang holistik. Dari 3 kurikulum yang disebutkan oleh beliau, hanya kurikulum pemerintah yang di dokumentasikan sedangkan kurikulum pondok salaf dan moderen hanya di terapkan saja oleh pengajar pondok. Namun saat peneliti berkunjung ada indikasi yang jelas bahwa ada kegiatan yang memang adalah ciri khas dari kedua kurikulum pondok itu.

Dalam menjalankan perencanaan strategis, Ustadz Kadar tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Setiap bulan, Pondok Mujahiddin mengadakan rapat bulanan yang melibatkan seluruh pegawai dan pengajar untuk mengevaluasi jalannya rencana serta membahas langkah-langkah yang akan diambil pada bulan berikutnya. Rapat ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang rencana yang sedang berjalan dan tanggung jawab masing-masing. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, Ustadz Kadar memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam perencanaan didukung oleh seluruh elemen di pondok.

Selain rapat bulanan, Pondok Mujahiddin juga mengadakan rapat tahunan yang melibatkan skala lebih besar. Rapat tahunan ini tidak hanya

dihadiri oleh pegawai dan pengajar, tetapi juga oleh donatur yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan pondok. Dalam rapat tahunan ini, disusun rencana strategis untuk satu tahun ke depan yang mencakup pengelolaan kurikulum, pengelolaan sumber daya keuangan, serta perencanaan jangka panjang terkait fasilitas. Dengan melibatkan donatur, pondok dapat memastikan bahwa rencana yang disusun realistis dan memiliki dukungan sumber daya yang memadai untuk dilaksanakan. Rapat-rapat tersebut dibukukan dengan rapi dan dijadikan dokumen pondok pesantren, namun peneliti tidak memiliki kesempatan untuk menghadiri rapat karena rapat bersifat privasi.

Selain itu, Ustadz Kadar menempatkan peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam perencanaan strategisnya. Beliau percaya bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi tenaga pengajar serta program-program yang diterapkan. Untuk mendukung hal ini, Ustadz Kadar berupaya meningkatkan kualitas tenaga pengajar di pondok melalui pelatihan rutin serta perekrutan guru-guru baru yang lebih kompeten. Selain itu, beliau juga memberikan life skills kepada santri melalui program-program tambahan yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja setelah lulus. Walaupun beberapa program pelatihan seperti menjahit dan budidaya ikan sempat mengalami kendala, Ustadz Kadar tetap berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan keterampilan yang dapat membantu santri di masa depan.

Perencanaan strategi di Pondok Mujahiddin menunjukkan penerapan yang baik dari berbagai teori manajemen strategis, manajemen sumber daya, serta peningkatan mutu pendidikan. Ustadz Kadar memiliki visi yang jelas dan menetapkan langkah-langkah strategis yang konkret untuk mencapai visi tersebut, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait sumber daya dan fasilitas. Dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, pondok ini mampu menyusun strategi yang komprehensif dan realistis. Meskipun masih menghadapi berbagai hambatan, Ustadz Kadar terus berupaya untuk menjaga fleksibilitas dalam perencanaan dan selalu siap menyesuaikan strategi jika diperlukan. Dengan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan sumber daya, Pondok Mujahiddin berada di jalur yang tepat untuk mencapai visi jangka panjangnya dalam mencetak santri yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan di dunia modern.

Tabel 4.4 Analisis Perumusan Strategi Pondok Pesantren Al-Mujahidin

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<i>Aku menghendaki bahwa pondok ini ke depannya menjadi pondok yang bisa menggabungkan antara keunggulan yang ada atau terdapat di pondok pesantren modern dan keunggulan yang ada di pondok pesantren salaf. Yaitu bahwa santrinya ini nanti bisa menguasai bahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan ilmu-ilmu umum dan sekaligus santrinya itu bisa menguasai kitab kitab kuning atau kitab-kitab gendul.</i>	Visi dan Misi serta tujuan pondok	<u>Ada</u>	Didapati
2	<i>Terus berubahnya kurikulum Kami Mau tidak mau, Hakun kada hakun Kami harus tetap mengikuti. Susah Ataupun mudah. Tetap kita ikuti. Kalau susah Kita terus Belajar. Belajar sendiri Ataupun belajar kepada orang lain. Dan bahkan. Eee. Menghadirkan orang lain Untuk Membantu kami, Dalam Memahami Atau dalam menjalankan Kurikulum-Kurikulum. yang baru itu, Seperti menghadirkan Pengawas Yang bertugas Mengawasi sekolah-sekolah. Dan Atau kami Mengikuti Kegiatan-kegiatan Seperti Pelatihan.</i>	Perubahan Kurikulum	Tidak Ada	Tidak dapat diamati

	<p><i>Baik Offline ataupun Online. Yang selama ini. Kami lakukan secara online.</i></p>			
3	<p><i>Untuk membuat rencana kegiatan pondok, Biasanya saya selalu membawai Mengundang seluruh ustadz. Dan seluruh tenaga pendidik yang lainnya. Yang kami bicarakan biasanya dalam rapat itu. Pertama. Saya membicarakan tentang. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan. Atau sedang dilaksanakan. Evaluasi. Apa yang menjadi kendala, Atau hambatan-hambatan. Apa yang menjadi pendukung-pendukungnya. Dilanjutkan kegiatan itu Atau dihentikan. Kemudian yang berikutnya yang dibicarakan adalah rencana rencana kegiatan yang akan dilakukan pada waktu-waktu yang akan datang.</i></p>	<p>Dokumen rapat</p>	<p><u>Ada</u></p>	<p>Tidak didapati</p>

4	<i>Saya sebagai pimpinan Selalu Berusaha untuk memenuhi Apa yang menjadi Keperluan Eee. Para Ustadz. Atau guru-guru di dalam mengajar.</i>	Alokasi Sumber daya	Tidak ada	Tidak didapati
---	--	---------------------	-----------	----------------

3. Implementasi strategi

a. Ulumul Quran

Tahap implementasi strategi di Pondok Ulumul Quran menjadi bagian krusial dalam upaya mencapai visi dan tujuan yang telah direncanakan. Sebagai pimpinan pondok, Guru Muhammad memiliki peran yang sangat aktif dalam memastikan bahwa strategi yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Guru Muhammad langsung memantau jalannya rencana, memastikan bahwa setiap kebijakan yang dibuat diterapkan dengan benar oleh para pengajar dan staf di pondok. Kepemimpinan yang kuat ini merupakan elemen penting dalam implementasi strategi, karena tanpa pengawasan dan arahan yang jelas, sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru Muhammad terlibat langsung dalam memastikan bahwa santri dibekali dengan ilmu agama yang kuat serta akhlak yang baik, yang merupakan dua komponen utama dari visi pondok ini. Namun kegiatan pengawasan ustad Muhammad tidak meninggalkan jejak karena sifat pengawasan beliau yang independen. Beliau secara langsung mengamati dan memberi masukan sehingga tidak ada dokumentasi yang bisa didapati. Dan pada saat kunjungan

beberapa kali didapati bahwa beliau sedang mengawasi kegiatan di pondok pesantren.

Salah satu langkah implementasi strategis yang diambil oleh Guru Muhammad adalah fokus pada pembinaan karakter santri melalui pengajaran agama dan akhlak. Peran Guru Muhammad dalam membimbing organisasi dan memastikan bahwa rencana dijalankan sesuai dengan harapan. Hal ini tampak jelas dalam cara Guru Muhammad mengawasi jalannya pendidikan agama di pondok, di mana beliau memastikan bahwa santri menerima pembinaan spiritual yang mendalam. Selain itu, Guru Muhammad secara aktif memantau strategi pengajaran para pengajar, dan tidak segan memberikan masukan atau koreksi langsung apabila ada kekurangan. Melalui rapat bulanan, beliau mengadakan evaluasi berkala terhadap kinerja para pengajar dan staf, sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki setiap masalah yang muncul.

Meskipun Pondok Ulumul Quran belum memiliki SOP formal untuk menilai kinerja pegawai, Guru Muhammad menggunakan pengalaman pribadinya serta masukan dari pegawai senior sebagai dasar untuk menilai apakah strategi yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan harapan. Ini merupakan bentuk pendekatan yang pragmatis dalam manajemen kinerja, di mana standar kinerja ditetapkan berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi yang berkelanjutan.

Selain fokus pada manajemen kinerja, Guru Muhammad juga memperhatikan manajemen sumber daya di pondok. Menyadari bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, Guru

Muhammad berupaya untuk menyediakan fasilitas tambahan yang dapat mendukung pembelajaran holistik bagi santri. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menyediakan lapangan voli sebagai fasilitas olahraga, serta membangun laboratorium komputer untuk memenuhi kebutuhan santri di era digital. Menurut teori manajemen sumber daya, menyediakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting untuk memastikan bahwa strategi pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif. Fasilitas seperti laboratorium komputer tidak hanya membantu santri dalam belajar teknologi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin bergantung pada keterampilan digital.

Guru Muhammad juga menekankan pentingnya menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan santri. Setiap kali ada kebutuhan baru yang muncul dari santri, seperti keperluan teknologi atau keterampilan tertentu, Guru Muhammad berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pondok tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga berupaya membekali santri dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Menurut teori manajemen sumber daya, langkah ini sangat penting dalam mendukung tujuan jangka panjang pondok, di mana santri diharapkan tidak hanya memiliki dasar agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia modern.

Dalam implementasi strategi beliau Guru Muhammad terus menjalin komunikasi yang baik dengan wali santri dan masyarakat sekitar pondok. Masukan dan kritik yang diterima dari wali santri digunakan sebagai bahan

evaluasi dalam rapat bulanan dan tahunan, sehingga pondok dapat terus memperbaiki layanan pendidikan yang diberikan. Guru Muhammad menerima feedback melalui berbagai saluran, seperti surat, sosial media, dan pertemuan langsung dengan wali santri, yang menunjukkan bahwa pondok ini terbuka terhadap kritik dan saran sebagai bagian dari proses perbaikan yang berkelanjutan. Namun tidak ada kritik maupun saran yang dicatat dan dibukukan secara khusus, namun peneliti mendapati pada saat pertemuan dengan orang tua wali santri untuk membahas tentang kebijakan pondok, ada sesi dimana wali santri di persilahkan untuk memberikan masukan atau kritikan terkait kebijakan pondok.

Selain itu, Guru Muhammad berfokus pada pengembangan pendidikan holistik, yang tidak hanya mencakup pendidikan akademis dan agama, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup bagi santri. Hal ini mencerminkan bahwa pondok ini tidak hanya fokus pada pendidikan dasar, tetapi juga pada persiapan santri untuk menghadapi tantangan di luar dunia pesantren. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan di pondok yang mengajarkan macam macam keahlian untuk para santri. Pondok bahkan membuatkan tambak ikan untuk mengajarkan santri membudidayakan ikan karena daerah Marabahan dimana pondok itu berada adalah daerah yang dekat dengan sungai barito sehingga banyak anak sungai barito yang bisa digunakan sebagai tempat budidaya ikan.

Implementasi strategi di Pondok Ulumul Quran mencerminkan penerapan yang matang dari berbagai teori manajemen dan pendidikan.

Dengan kepemimpinan yang kuat dan perhatian terhadap manajemen kinerja, Guru Muhammad memastikan bahwa setiap langkah implementasi dapat berjalan sesuai dengan visi yang telah direncanakan. Manajemen sumber daya yang tepat, seperti penyediaan fasilitas olahraga dan laboratorium komputer, mendukung implementasi strategi pendidikan yang holistik, di mana santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan penerimaan terhadap feedback eksternal membantu pondok terus beradaptasi dan memperbaiki strategi yang telah diterapkan. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan hidup dan pendidikan karakter, Pondok Ulumul Quran berada di jalur yang tepat untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial.

Tabel 4.5 Analisis Implementasi Strategi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an.

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<i>jadi kita secara langsung ya kita langsung mengawasinya itu ya karena ini kan masih satu lingkungan semuanya dengan pendidikan ini masih di dalam satu lingkungan penerapan pesantren jadi pengawasan gitu ya kita langsung itu lebih mudah jika diri kita kita karena ya tidak menyuruh yang lain untuk mengawasin yang secara khusus</i>	Data pengawasan Ust Muhamad	Tidak ada data	Didapati

2	<p>ada beberapa kegiatan yang memang sudah disediakan oleh pondok atau utama derasa kegiatan ekstra sifatnya tambahan kayak apa poli jadi memang kami setiap ada lomba-lomba poli itu kita ikutkan untuk mengikuti lomba nah lomba poli jadi ada kegiatan ekstra tambahannya nah jadi dari segi olahraga itu sebagian mata olahraga ada yang kita kita ikutkan kemudian ya mtq kalaunya si santri kita ini memang ada kemampuan ya kita ikutkan untuk mtk baiknya tingkat kecamatan ataupun tingkat keupatan sesuai kemampuannya ini kita anggap supaya dia ya bisa mengikuti perkembangan zaman ya dia menampakan kemampuan bakatnya jadi kita tempat-tempat olahraga lah ya meskipun tempat olahraganya tadi ya seadanya kan biar ini bisa main bola atau atau main main poli.</p>	Data kegiatan voli dan lomba voli.	<u>Ada</u>	Didapati
3	<p>memang ada kan juga pelatihan-pelatihan komputer dan tempatnya pun kita memang sudah ada untuk pelatihan komputer ini kayaknya ini pun sangat membantu untuk menyesuaikan si santri ini di dalam perkembangan zaman untuk dia menghadapi ke pendidikan jenjang berikutnya ataupun di dalam mencari usaha atau pekerjaan</p>	Data kegiatan lab computer	<u>Ada</u>	Didapati
		Rencana pembelajaran komputer atau modul ajar	<u>Ada</u>	Tidak didapati
4	<p>kritik saran dari wali murid. Kita orang-orang di sekitar pondok itu. Ya sangat kita harapkan. Sangat kita pertimbangkan itu. Makanya hampir setiap tahun kita ada mengundang wali santri. Terlebih lagi santri-santri baru. Disitu kita sampaikan. Peraturannya. Tata tertibnya. Kemudian apa mungkin saran dari orang tuanya. Ya mungkin</p>	Data kritik dan saran	Tidak ada	Didapati

	<i>pembelajaran ini guru bisa ditambah. Ya bisa kita terima. Jadi kritik saran dari masyarakat wali murid. Itu sangat kita pertimbangkan</i>			
5	<i>kita ini dulu itu ada seperti kayak pelatihan BLK itu ada pelatihan-pelatihan tapi ini sudah hampir setahun ini ya kada aktif lagi nah kena aktif lagi karena yang mungkin kendala di pendanaan kendalanya di pendanaan hidup memang ada dananya yang disiapkan oleh kementerian ketenaga kerjaan. untuk kita mengadakan pelatihan tempatnya kita sudah di sudah kita sediakan tempatnya artinya memang pemberian pemerintah apa pemberian dari pemerintah untuk tempat pelatihannya sudah ada kemudian untuk pendanaannya itu dari pemerintah. sebelumnya tapi ini ya cukup kita sayangkan lah dalam satu tahun atau lebih ini agaknya belum terlambat ya. semangat aktif lagi itu mungkin diantara Anda kita kerjasama dengan lembaga yang di luar kemudian ada lagi kayak apa ini perikanan perikanan jadi kita ada tambaknya menjadi kita ada tambak kolam iwak ya kecil-kecilan ada banyak lalu kita ada sempat kerjasama ya Alhamdulillah sampai saat ini tambak atau kolamnya masih ada cuma kadang terlalu kadang terlalu banyak ya paling ya hasilnya itu untuk santri-santri asrama artinya diberi lagi oleh oleh pondok kita juga untuk makan asrama jadi ketimbang dia beli di luar ya sebagian kita kita memanfaatkan kolam kita ini ikannya</i>	Dokumen BLK	Ada	Tidak dapat diamati
		Dokumen Tambak	Ada	Didapati

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Tahap implementasi strategi di Pondok Mujahiddin dijalankan dengan kepemimpinan yang kuat dari Ustadz Kadar. Sebagai pimpinan pondok, Ustadz Kadar terlibat secara langsung dalam memantau pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Ustadz Kadar tidak hanya memantau dari kejauhan, tetapi secara aktif terlibat dalam proses implementasi, termasuk dalam memonitor kinerja pengajar, memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan yang sesuai dengan standar pondok, terutama dalam bidang agama dan pengajaran bahasa Arab dan Inggris. Beliau juga kerap memberikan perintah kepada bawahan beliau untuk juga ikut mengawasi jalannya rencana. Namun kegiatan ini tidak didokumentasikan karena ini bersifat spontan, dan saat penelitian berlangsung juga tidak ditemui kegiatan ini.

Pondok Mujahiddin juga menerapkan beberapa strategi utama untuk mencapai tujuan pondok. Salah satunya adalah memberikan life skills kepada santri, di mana santri dididik untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan bahasa yang kuat, serta keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Program pengajaran yang intensif dalam bahasa Arab dan Inggris menjadi salah satu langkah strategis yang penting dalam implementasi. Ustadz Kadar berkeyakinan bahwa penguasaan bahasa ini akan memberikan keunggulan bagi santri, baik dalam dunia akademik maupun dalam kehidupan sosial. Dan untuk pendidikan agama beliau mengadakan program pembacaan kitab kuning yang dilaksanakan pada jam 9 malam setelah sholat isya. Peneliti berkesempatan untuk menyaksikan dan

mendokumentasikan kegiatan ini. Namun untuk penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, peneliti hanya sempat beberapa kali mendengar para santri menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari tapi tidak sempat mendokumentasikannya.

Selain itu, Ustadz Kadar juga secara berkala melakukan evaluasi kinerja melalui rapat bulanan dengan seluruh pengajar dan staf pondok. Rapat bulanan ini menjadi forum di mana setiap pegawai dapat melaporkan perkembangan serta masalah yang muncul selama pelaksanaan strategi. Beliau meyakini bahwa evaluasi berkala ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi dijalankan secara efektif dan efisien. Dengan adanya forum diskusi terbuka, Ustadz Kadar dapat memberikan teguran atau masukan kepada pengajar apabila ada hal yang tidak sesuai dengan harapan pondok. Selain itu, meski Pondok Mujahiddin belum memiliki SOP formal untuk evaluasi kinerja, Ustadz Kadar menggunakan pengalaman pribadinya serta diskusi dengan pegawai senior sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan strategi. Rapat bulanan ini selalu didokumentasikan dan disimpan sebagai data pondok. Namun selama peneliti melakukan penelitian peneliti tidak berkesempatan untuk menghadiri rapat bulanan ini karena rapat ini bersifat privasi.

Dalam hal manajemen sumber daya, Pondok Mujahiddin menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran, tetapi Ustadz Kadar tetap berkomitmen untuk meningkatkan sarana dan prasarana pondok. Meskipun fasilitas yang tersedia masih belum memadai, beliau terus berupaya untuk

memperbaiki kondisi fisik pondok, termasuk menambah ruang belajar, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang mendukung proses pembelajaran santri. Ustadz Kadar juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan dan perekrutan pengajar baru yang lebih kompeten. Pelatihan pengajar secara garis besar dilaksanakan dengan dua metode, yaitu daring dan luring. Namun dari kedua metode pelatihan tersebut hanya pelatihan luring saja yang dapat peneliti saksikan dan dokumentasikan.

Dalam aspek pendidikan holistik, Pondok Mujahiddin tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup santri. Salah satu langkah implementasi yang penting adalah mendorong santri untuk bekerja sama secara sosial dengan membentuk organisasi santri. Dimana para santri diharuskan untuk bekerjasama untuk melaksanakan suatu kegiatan seperti pramuka dan porseni. Kegiatan organisasi ini selalu didokumentasikan oleh para santri, dan peneliti juga beberapa kali berkesempatan untuk melihat kegiatan santri ini.

Selain itu, meskipun beberapa program seperti pelatihan menjahit dan budidaya ikan sempat mengalami hambatan, Ustadz Kadar tetap berkomitmen untuk memberikan keterampilan hidup kepada santri. Program-program ini dirancang untuk membantu santri mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja setelah lulus dari pondok. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan holistik, yang menekankan pentingnya memberikan keterampilan hidup yang relevan kepada peserta didik agar mereka siap menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan memberikan pelatihan yang berorientasi pada keterampilan praktis,

Pondok Mujahiddin berusaha mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.6 Analisis Implementasi Strategi Pondok Pesantren Al-Mujahidin

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<i>Yaitu bahwa santrinya ini nanti bisa menguasai bahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan ilmu-ilmu umum dan sekaligus santrinya itu bisa menguasai kitab kitab kuning atau kitab-kitab gundul.</i>	Penggunaan bahasa inggris, bahasa Arab dan pembacaan Kitab kuning.	<u>Ada</u>	Didapati
2	<i>Ada tiga cara Untuk memantau Atau menilai. Apakah Pegawai atau orang-orang yang diberi Tugas itu sudah Melaksanakan tugas atau tanggung jawab Dengan benar atau tidak Yang pertama. Memantau secara langsung, Harian Atau Ada Masalah. Kemudian yang kedua. Dengan cara Menyuruh orang yang diberi tanggung jawab atau tugas itu Untuk memberikan laporan. Kemudian yang ketiga Itu Yang dilakukan</i>	Pemantauan Langsung Tim Pengawas Rapat bulanan	Tidak ada Tidak ada <u>Ada</u>	Tidak didapati Tidak didapati Tidak didapati

setiap bulan. Dalam rapat.
Evaluasi bulanan.

- | | | | | |
|---|--|--|--|---------------------------------------|
| 3 | <p><i>Belajar sendiri Ataupun belajar kepada orang lain. Dan bahkan. Eee. Menghadirkan orang lain Untuk Membantu kami, Dalam Memahami Atau dalam menjalankan Kurikulum-Kurikulum. yang baru itu, Seperti menghadirkan Pengawas Yang bertugas Mengawasi sekolah-sekolah. Dan Atau kami Mengikuti Kegiatan-kegiatan Seperti Pelatihan. Baik Offline ataupun Online. Yang selama ini. Kami lakukan secara online.</i></p> | <p>pelatihan
Offline</p> <p>Pelatihan
Online</p> | <p><u>Ada</u></p> <p>Tidak ada</p> | <p>Didapati</p> <p>Tidak didapati</p> |
| 4 | <p><i>Kami menugaskan Kakak-kakak kelas Yang duduk dikelas tinggi, Yang menjadi Pengurus organisasi Santri Untuk Membimbing Dan mengawasi mereka Di dalam Segala Hal.</i></p> | <p>Organisasi
Santri</p> | <p><u>Ada</u></p> | <p>Didapati</p> |

4. Evaluasi strategi

a. Pondok Pesantren Ulumul Quran

Tahap evaluasi merupakan elemen yang sangat penting dalam manajemen strategis, di mana organisasi menilai keberhasilan strategi yang telah diimplementasikan dan mencari cara untuk memperbaiki atau menyesuaikan rencana yang ada. Di Pondok Ulumul Quran, Guru Muhammad menerapkan evaluasi secara teratur, baik melalui rapat bulanan maupun rapat tahunan. Dalam rapat bulanan, pondok melakukan evaluasi jangka pendek, meninjau kinerja selama satu bulan terakhir dan membahas langkah-langkah yang perlu diambil untuk bulan berikutnya. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh, mencakup kinerja pengajar, pegawai, dan efektivitas kurikulum yang digunakan di pondok. Sementara itu, dalam rapat tahunan, pondok melakukan evaluasi yang lebih mendalam, meninjau hasil implementasi selama setahun penuh dan merumuskan strategi untuk tahun berikutnya. Hal ini tercatat dalam dokumen hasil rapat bulanan pondok, namun tidak didapati dokumen rapat tahunan yang tercatat di pondok pesantren.

Selain melakukan evaluasi formal melalui rapat, Guru Muhammad juga menerapkan pemantauan langsung terhadap kinerja pengajar dan pegawai secara harian. Sebagai pimpinan pondok, beliau secara aktif memantau proses pengajaran dan pengelolaan pondok, serta tidak ragu untuk memberikan masukan atau teguran jika ada hal yang dirasa tidak sesuai dengan harapan. Jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan, Guru Muhammad segera mengambil tindakan korektif, baik melalui diskusi dengan pengajar maupun melalui penyesuaian strategi yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga merupakan

bagian dari proses pemantauan harian yang dilakukan secara berkelanjutan. Tetapi tidak ada catatan atau dokumentasi tentang pengoreksian ini, namun ada beberapa kali peneliti mendapati beliau berjalan di sekitar pondok dan mengamati kegiatan di pondok, namun peneliti tidak mendapati momen dimana beliau memberikan masukan kepada karyawan atau pengajar yang ada di pondok.

Evaluasi di Pondok Ulumul Quran juga melibatkan masukan dari berbagai pihak. Di Pondok Ulumul Quran, feedback dari wali santri menjadi salah satu sumber penting dalam proses evaluasi. Kritik dan saran dari wali santri diterima dengan terbuka oleh Guru Muhammad, yang menggunakannya sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pengajaran dan pengelolaan pondok. Masukan ini diterima melalui berbagai saluran, seperti pertemuan langsung, surat, atau melalui media sosial. Dengan mendengarkan suara dari wali santri, pondok dapat menilai apakah strategi yang diterapkan berhasil memenuhi kebutuhan santri dan harapan masyarakat sekitar. Lagi lagi tidak ditemukan adanya catatan kritik maupun saran yang diterima pondok dari pihak manapun. Berdasarkan dari kejadian yang peneliti alami, kritik dan saran akan didiskusikan secara langsung hingga mendapatkan kesimpulan namun tidak ada pencatatan yang dilakukan pada saat kritik maupun saran diterima ataupun disanggah.

Selain menerima kritik dan saran dari wali santri, Pondok Ulumul Quran juga melibatkan masyarakat sekitar dalam proses evaluasi. Guru Muhammad terus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar pondok dan

melibatkan mereka dalam beberapa keputusan penting terkait pengembangan pondok. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek internal, tetapi juga memperhatikan perspektif eksternal untuk memastikan bahwa pondok tetap relevan dan berkontribusi positif kepada komunitas sekitarnya.

Pondok Ulumul Quran menerapkan evaluasi yang fleksibel karena belum memiliki SOP formal untuk mengevaluasi kinerja pengajar dan pegawai, Guru Muhammad menggunakan pengalaman pribadi dan diskusi dengan pegawai senior sebagai dasar untuk menilai apakah strategi yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi ini dilakukan secara informal, tetapi tetap efektif dalam menilai kinerja sehari-hari dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, evaluasi di Pondok Ulumul Quran juga menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan. Setelah setiap evaluasi, pondok merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan pondok. Salah satu bentuk pengembangan berkelanjutan di Pondok Ulumul Quran adalah upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran santri. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran, Guru Muhammad berkomitmen untuk terus memperbaiki kondisi fisik pondok dan meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia. Evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan sarana ini mencerminkan komitmen pondok untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para santri.

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Ulumul Quran tidak hanya menilai hasil yang telah dicapai, tetapi juga mencari cara untuk mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan strategi. Jika ditemukan kekurangan dalam implementasi, pondok segera mengambil tindakan korektif dan merumuskan strategi baru yang lebih efektif. Hal ini merupakan bentuk fleksibilitas dalam proses evaluasi, di mana pondok tidak terpaku pada rencana awal, tetapi selalu siap untuk menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi yang ada. Fleksibilitas ini memungkinkan pondok untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan menjaga relevansi strateginya di tengah tantangan yang dihadapi.

Tahap evaluasi di Pondok Ulumul Quran mencerminkan penerapan teori evaluasi strategi dan manajemen kinerja yang komprehensif. Dengan melakukan evaluasi secara berkala melalui rapat bulanan dan tahunan, serta pemantauan harian yang dilakukan oleh Guru Muhammad, pondok dapat menilai efektivitas strategi yang telah diimplementasikan dan mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan pondok. Masukan dari pemangku kepentingan seperti wali santri dan masyarakat sekitar juga memainkan peran penting dalam proses evaluasi, memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Selain itu, pendekatan pengembangan berkelanjutan yang diterapkan oleh pondok menunjukkan komitmen untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan yang lebih baik bagi para santri. Dengan evaluasi yang terus-menerus dan fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi, Pondok Ulumul Quran mampu

menjaga kualitas pendidikan yang diberikan serta relevansinya di tengah tantangan yang terus berubah.

Tabel 4.7 Analisis Evaluasi Strategi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an.

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<i>Evaluasi hasil rapat atau supervisi terjadwal secara khusus nah ini ya. biasanya rapatnya ini ya terjadwalnya itu bareng beimbai jalan rapat yang bulanan biasanya nah jadi sekaligus saja karena pembangunan ini kan ya sifatnya kadang kadang terlalu banyak yang kita bangun jadi itu bisa kita masukkan di waktu kita rapat dengan dengan dewan guru sekaligus membahas tentang keadaan santri atau pembelajaran santri itu</i>	Hasil Evaluasi bulanan	<u>Ada</u>	Tidak diamati
		Hasil evaluasi tahunan	Tidak ada data	Tidak diamati
2	<i>Di dalam pondok pesantren kita ini ya. Itu kalaunya semua tingkatan tadi ya. Berada di bawah namun pondok pesantren. Artinya langsung di bawah pengawasan kita. Jadi</i>	Data koreksi rencana	Tidak ada data	Tidak diamati

<p><i>kita usahakan kita langsung disana. Kita DMI. Kita usahakan di setiap jenjang. Di setiap tingkatan tadi kita ada ngajar di situ. Sekira apa yang kita inginkan. Dari pertingkatan ini bisa kita jalankan. Jadi kita ada ngajar di MTS. Kita ada ngajar di pesantren. Kita pun ada ngajar di MA. Itu mungkin salah satu strategi kita untuk bisa mencapai apa yang kita inginkan. Pembelajaran apa yang kita mau di pondok pesantren kita ini.</i></p>			
---	--	--	--

3	<p><i>donator memberi kritik atau saran lewat apa itu biasanya kalau ada saran dari donator atau orang yang membantu di dalam pembangunan kita ini ya di waktu acara tahunan ini acara acara tablik. waktu pencarian dana ini itu kan seluruh orang-orang kampung orang-orang di sekitar sini biasanya kumpul ya mungkin disitu ada yang saran yang ingin mereka sampaikan ya mereka sampaikan dulu. jadi memang ada waktunya kita satu tahun sekali yang mana disitu kumpul dengan orang banyak untuk penggalangan dana nah itu memang kita harus melibatkan orang di luar, orang kampung yang ada di sekitar pondok kita karena kita tidak mampu karena kita ya tidak mampu sebatas tenaga kerja yang ada di pondok karena ini acaranya memang acara besar nah</i></p>	Kritik dan saran yang di realisasikan	Tidak ada data	Tidak didapati
---	--	---------------------------------------	----------------	----------------

	<p><i>disitu bagi yang ingin menyampaikan saran terpakai gasan pajak kritik dan sarannya kalau misalkan ada saran atau kritik dari orang lain ya itu ya sangat sangat bermanfaat lah terlebih lagi itu nanti yang berhubungan dengan pembelajaran itu kami sangat menerima saran atau kritik dari orang wali santri misalkan atau orang lain di sekitar pondok ini kenapa mengajinya kurang lancar ini ya itu ya sangat bermanfaat tapi ya untuk untuk kita membenahi</i></p>			
4	<p><i>Itu biasanya setiap tahun kita ada mengacarakan. Saprah aman atau tablik agama. Yang mana itu dihadiri oleh. Orang-orang sekitar pondok kita. Masyarakat luar. Masyarakat umum. Nah disitu kita sampaikan. Apa yang sudah kita capai. Di dalam</i></p>	<p>Dokumenta si Tabligh akbar</p>	<p>Ada</p>	<p>Didapati</p>

	<p><i>pembangunan. Ini artinya orang luar itu. Mereka bisa melihat langsung Pembangunan yang sudah jalan. Kemudian apa yang. Pembangunan yang ingin kita rencanakan. Disitu kita sampaikan. Ini pendanaan yang kita perlukan. Ini ini ini ini. Untuk pembangunan ini. Kita jelaskan disitu. Itu momennya waktu tablik agama atau saprah aman. Biasanya di waktu musim panen. Selesai musim panen.</i></p>			
5	<p><i>misalkan ada hambatan ya itu bisa kita ketahui lah misalkan di dalam strategi kita ini ada hambatan ya ya dari jalan atau tidaknya apa yang kita inginkan tadi misalkan itu tidak jalan ya berarti kan disitu ada hambatan ya memang ada beberapa hambatannya tadi misalkan di dalam pembelajaran ini yang kita inginkan</i></p>	Data Rapat perubahan strategi	Tidak ada data	Tidak dapat diamati

<p> <i>pembelajaran ini ternyata disitu ada hambatan tidak jalan ya berarti kan ada hambatan kita konsultan kita konsultasikan ke guru yang bersangkutan. ini kenapa jadi kita jalan kendalanya apa disini apakah dari muridnya kemampuan si murid atau memang ada kemampuan atau kemampuan si gurunya belum bisa misalkan ya kita langsung kita sampaikan ke ke gurunya. memberi kebijakan bila ada hambatan di rencana seharapian memberi kebijakan hanya bila ada hambatan di rencana ya itu berubah ada perubahan kebijakan kita di tengah-tengah itu bisa lah misalkan ya hambatannya ini tadi ya contohnya ya berhubungan dengan kemampuan si gurunya atau si anaknya itu bisa kita carikan kebijakan</i> </p>			
--	--	--	--

<p>yang lain atau rencana rencana yang lain untuk kita memutuskan perpindahan rencana kita dari rencana yang sebelumnya ini kalau sifatnya itu pembelajaran atau mata pelajaran khusus yang hanya berhubungan dengan dengan gurunya ya kita sampaikan langsung kita sampaikan langsung ke ke gurunya itu tidak mesti ya harus rapat rapat dengan guru-guru banyak kan guru-guru yang lain tapi kalau sifat pendidikannya ini secara umum kendalanya di misalkan ada kendalanya tapi ya sifatnya ya harus melibatkan ke guru-guru lain kali itu ya kita putuskan ketika kita adakan rapat dengan seluruh dewan dewan guru pegawai donator melibatkan ada rapat perubahan strategi.</p>			
---	--	--	--

b. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Tahap evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen strategis di Pondok Mujahiddin, di mana Ustadz Kadar secara rutin melakukan peninjauan terhadap kinerja pengajar, pegawai, dan strategi pondok. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat bulanan dan rapat tahunan, yang menjadi sarana formal untuk menilai kemajuan rencana dan kinerja selama periode tertentu. Dalam rapat bulanan, pondok melakukan evaluasi jangka pendek dengan meninjau kinerja pengajar selama satu bulan terakhir, mengevaluasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan solusi untuk perbaikan. Di sisi lain, rapat tahunan memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap strategi pondok dalam jangka waktu satu tahun penuh.

Selain evaluasi melalui rapat formal, Ustadz Kadar juga aktif melakukan pemantauan langsung terhadap kinerja pengajar dan pegawai di pondok. Sebagai pimpinan pondok, beliau terlibat dalam pemantauan harian untuk memastikan bahwa metode pengajaran dan pelaksanaan strategi sesuai dengan standar yang diharapkan. Beliau juga melakukan evaluasi langsung terhadap program-program yang sedang berjalan dan memberikan masukan kepada pengajar jika ditemukan adanya kendala atau kekurangan. Pendekatan ini sesuai dengan teori evaluasi strategi, yang menekankan pentingnya pengawasan langsung dari pimpinan untuk memastikan bahwa implementasi strategi tetap berada di jalur yang benar. Evaluasi yang dilakukan secara langsung ini memungkinkan Ustadz Kadar untuk segera merespons jika ada

hambatan atau masalah yang perlu diselesaikan, sehingga pelaksanaan strategi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pondok.

Selain rapat dan pemantauan langsung, Pondok Mujahiddin juga melibatkan masukan dari pemangku kepentingan dalam proses evaluasi. Ustadz Kadar secara terbuka menerima kritik dan saran dari wali santri, yang digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi dan kualitas layanan pendidikan di pondok. Masukan dari wali santri sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan sesuai dengan harapan mereka dan memenuhi kebutuhan santri. Teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya mendengarkan dan melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Dengan menerima masukan dari wali santri, Pondok Mujahiddin dapat menilai apakah strategi yang diterapkan berhasil dan apakah perlu dilakukan penyesuaian untuk lebih memenuhi ekspektasi para wali dan santri.

Selain wali santri, donatur dan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam evaluasi strategi pondok. Donatur tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga sering memberikan masukan yang relevan untuk pengembangan pondok. Dalam hal ini, Pondok Mujahiddin menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai sumber masukan eksternal, yang sesuai dengan teori pemangku kepentingan, di mana organisasi harus memperhatikan masukan dari pihak-pihak eksternal yang mendukung dan terlibat dalam proses pendidikan. Masukan dari donatur membantu pondok dalam mengevaluasi apakah strategi yang diterapkan telah berdampak positif, tidak hanya bagi

santri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar pondok. Rapat-rapat evaluasi ini juga didokumentasikan dan dapat diakses oleh peneliti, namun rapat tidak bisa dihadiri peneliti.

Dalam manajemen kinerja, evaluasi kinerja pengajar dan pegawai dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat bulanan. Pada rapat ini, pengajar dan pegawai dapat memberikan laporan tentang perkembangan yang telah dicapai serta tantangan yang mereka hadapi selama menjalankan tugas. Meskipun Pondok Mujahiddin belum memiliki SOP formal untuk menilai kinerja pengajar, pondok tetap mengandalkan pendekatan informal yang berbasis pengalaman dan diskusi dengan pengajar senior. Ustadz Kadar menggunakan pengalaman pribadi dan masukan dari pegawai senior sebagai panduan untuk menilai apakah strategi berjalan sesuai dengan harapan. Pendekatan evaluasi informal ini tetap efektif dalam menilai kinerja, karena pondok mampu merespons perubahan dan kendala yang muncul dengan cepat dan fleksibel. Teori manajemen kinerja menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa individu dan tim dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan pendekatan ini diterapkan dengan baik di Pondok Mujahiddin.

Selain evaluasi kinerja, Pondok Mujahiddin juga menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan sebagai bagian dari proses evaluasi. Ustadz Kadar selalu berupaya mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas di pondok, meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran. Evaluasi strategi tidak hanya menilai hasil yang telah dicapai, tetapi juga

melihat peluang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Misalnya, pondok terus berusaha meningkatkan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas dan laboratorium, yang mendukung proses pembelajaran santri. Langkah-langkah ini sesuai dengan teori pengembangan berkelanjutan, di mana organisasi harus terus melakukan penyesuaian dan perbaikan agar tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan yang terus berkembang.

Selain pengembangan fisik, Ustadz Kadar juga menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pengajar sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan. Beliau berupaya memberikan pelatihan bagi tenaga pengajar, serta merekrut pengajar baru yang lebih kompeten untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pengembangan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga pada peningkatan sumber daya manusia. Dengan melakukan evaluasi kinerja yang berkelanjutan dan berfokus pada pengembangan kompetensi pengajar, Pondok Mujahiddin berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para santri. Dan para santri juga kerap di evaluasi melalui berbagai cara seperti ujian tertulis, ujian lisan, ujian praktek, dan pemantauan berkelanjutan yang Ustad Kadar sebut dengan sebutan long-life. Ke 3 ujian dapat dilihat dari dokumen yang ada di pondok, namun kegiatan pemantauan tidak di dokumentasikan oleh pondok.

Evaluasi di Pondok Mujahiddin tidak hanya melihat hasil yang telah dicapai, tetapi juga menilai hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan strategi. Jika ditemukan kendala dalam implementasi, pondok

segera mengambil langkah korektif untuk mengatasi masalah tersebut dan merumuskan strategi baru yang lebih efektif. Fleksibilitas dalam evaluasi ini memastikan bahwa pondok tidak terpaku pada rencana awal, tetapi selalu siap untuk melakukan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi yang ada. Pendekatan ini sejalan dengan teori pengembangan berkelanjutan, di mana organisasi harus selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang.

Tahap evaluasi di Pondok Mujahiddin mencerminkan penerapan yang baik dari berbagai teori manajemen dan pendidikan. Evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui rapat bulanan dan tahunan, serta pemantauan langsung yang dilakukan oleh Ustadz Kadar. Masukan dari pemangku kepentingan seperti wali santri, donatur, dan masyarakat sekitar juga memainkan peran penting dalam proses evaluasi, memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Evaluasi kinerja pengajar dan pegawai dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan informal yang efektif, sementara fokus pada pengembangan berkelanjutan menunjukkan komitmen pondok untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia bagi para santri. Dengan fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian strategi dan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan, Pondok Mujahiddin berada di jalur yang tepat untuk mencapai visinya dalam mencetak santri yang unggul dalam ilmu agama dan keterampilan hidup.

Tabel 4.8 Analisis Evaluasi Strategi Pondok Pesantren Al-Mujahidin.

No	Pernyataan	Data	Dokumentasi	Observasi
1	<i>Untuk menilainya. Kami melakukan ujian. Pertama ujian tertulis. Yang kedua. Ujian. Ujian lisan. Yang ketiga ujian praktek. Dan yang keempat. Long. Apa ya. Long life Pemantauan. pemantauan yang terus menerus, Pemantauan yang melekat Karena Setiap hari Kami Guru-guru Senantiasa bergaul dengan Santri sehingga Begitu kami melihat Sesuatu yang janggal, sesuatu yang tidak baik Maka di saat itu juga kami Memperbaikinya Dan menegurnya Dan mendidiknya.</i>	Ujian tertulis	Ada	Didapati
		Ujian lisan	Ada	Didapati
		Ujian Praktek	Ada	Didapati
		Long-life	Tidak ada	Didapati
2	<i>Kemudian yang ketiga Itu Yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat. Evaluasi bulanan.</i>	Rapat evaluasi	Ada	Tidak didapati
3	<i>Dalam rapat. Untuk membuat rencana kegiatan pondok, Biasanya saya selalu membawai Mengundang seluruh ustadz. Dan seluruh tenaga pendidik yang lainnya. Yang kami bicarakan biasanya dalam rapat itu. Pertama. Saya membicarakan tentang. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan. Atau sedang dilaksanakan. Evaluasi. Apa yang menjadi kendala, Atau hambatan-hambatan. Apa yang menjadi pendukung-pendukungnya. Dilanjutkan kegiatan itu Atau dihentikan.</i>	Rapat evaluasi	Ada	Tidak didapati